

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV, V DAN VI DI MI MIFTAHUL HUDA
BANJAR LICIN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
J E M B E R

ANGGUN TRI LESTARI

NIM: T20184069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV, V DAN VI DI MI MIFTAHUL HUDA
BANJAR LICIN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ANGGUN TRI LESTARI

NIM: T20184069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui dosen pembimbing



MUHAMMAD JUNAIDI, M.Pd.I

NUP. 20160391

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV, V DAN VI DI MI MIFTAHUL HUDA
BANJAR LICIN BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Anggota :

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zain, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366

Najibul Khafr, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

1. Dr. Hartono, M.Pd.
2. Muhammad Junaidi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-ra’d: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Islam, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan di penghujung awal perjuangan ini, saya bisa mengakhiri masa studi saya di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orangtua tercinta saya yakni Bapak Sutopo dan Ibu Suswati. Yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. Terimakasih ayah ibu.
2. Saudara kandungku Hendro Purbo Waseso dan Hnedrik Agustian, Terimakasih telah mendukungku baik berupa do'a, motivasi, maupun materi. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula. Tidak lupa kepada keponakan-kepinakanku yang super lucu dan menggemaskan yaitu Sahrul Deril Mubarak, Delisa dan Hiadar yang menjadi obat dari kejenuhan Tante selama mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena kalian semua saya semangat dan selalu berbagi kebahagiaan memberikan dukungan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

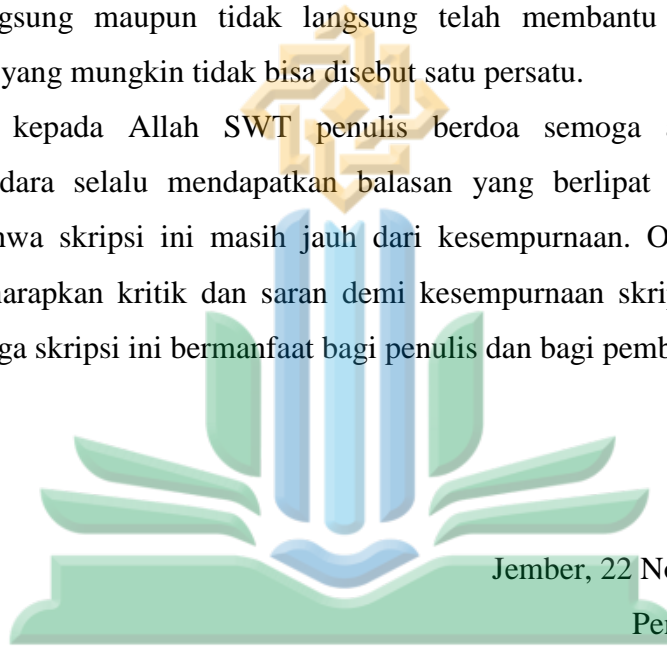
Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan kenikmatan serta memberi rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV, V, dan VI Di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis dengan kerendahan hatidan setulus-tulusnya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Hartono, M.Pd selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahannya yang kami tempuh.
5. Muhammad Junaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya prodi PGMI FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Kepada Bapak Humaidi, S.Pd selaku kepala madrasah MI Miftahul Huda serta guru-guru terutama guru mata pelajaran tematik kelas atas yakni Ibu Imatul Mutiah, S.Pd. kelas IV, Ibu Qurrotul A’yun, S.Pd. kelas V dan Ibu Husnul

Khotimah, S.Pd. kelas VI yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Peserta Didik kelas IV, V, dan VI MI Miftahul Huda yang sudah ikut serta berperan dalam penelitian ini.
9. Teman-temanku seperjuangan kelas D2 PGMI angkatan 2018 yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa disebut satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin.



Jember, 22 November 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggun Tri Lestari
NIM. T20184069

ABSTRAK

Anggun Tri Lestari, 2023: "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv, V Dan Vi Di Mi Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023".

Kata Kunci: *Strategi guru, kesulitan belajar disleksia.*

MI Miftahul Huda merupakan Lembaga yang memiliki beberapa kesulitan yang unik diantaranya yaitu kesulitan belajar disleksia siswa, dimana pada kesulitan tersebut mengharuskan guru untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajarannya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023? 2) Apa saja kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik.

Temuan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi guru yang digunakan dalam menangani kesulitan belajar disleksia yaitu, 1). Untuk kelas IV guru Memberikan jam tambahan, dan metode visual/ gambar 2). Untuk kelas V guru memberikan Jam tambahan, metode visual/ gambar, dan metode membaca cepat 3). Untuk kelas V guru memberikan Jam tambahan, dan metode membaca bergantian. Dalam penerapan strategi guru terdapat beberapa kendala yaitu 1). Siswa yang jarang hadir saat jam tambahan 2). Sulit menangkap hal-hal yang diajarkan karena tidak fokus 3). Lingkungan sekitar. Solusi yang ditemukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu 1). melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik 2). Melatih fokus anak saat belajar 3). melakukan rapat bulanan guru untuk membahas hal tersebut dengan wali murid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DARTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian dan Analisis Data	64
C. Pembahasan dan Temuan	84
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	hal
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	22
Tabel 4.2	Hasil temuan	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	hal
4.1 Daftar nama anak disleksia	66
4.2 Jadwal dan absensi	68
4.3 Jadwal jam tambahan	69
4.4 Suasana jam tambahan	70
4.5 Jadwal dan absensi	71
4.6 Jadwal dan absensi	72
4.7 Wawancara siswa	73
4.8 Absensi jam tambahan	76
4.9 Wawancara waka dengan wali murid	81
4.10 Melakukan edukasi dengan wali murid.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Jumat sampai hari Sabtu tanggal 27-28 Juli 2022 dengan Kepala Madrasah beserta guru kelas atas di MI Miftahul Huda, diperoleh informasi bahwa kelas IV, V, dan VI masing-masing kelas berjumlah kelas IV 19 siswa, kelas V 18 siswa dan kelas VI 18 siswa juga, Peneliti mendapati adanya beberapa siswa yang mengalami masalah belajar.² Siswa yang mengidap disleksia mengalami ketidak mampuan dalam membedakan dan memisahkan bunyi dari kata-kata yang diucapkan sehingga siswa yang mengidap disleksia memiliki kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi yang mirip yang mana disebabkan karena mereka mengalami kesulitan mengenali huruf hingga siswa sangat kesulitan untuk membaca bacaan saat pembelajaran bahkan pada kelas atas dimadrasah ibtidaiyah.

Dan sebuah bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam melakukan kegiatan membaca yang diakibatkan saraf dalam otak tidak bekerja secara optimal. dari uraian konteks permasalahan tersebut mengindikasikan urgensinya seorang guru untuk membidik permasalahan yang dialami oleh siswa agar secara tepat dapat menemukan strategi untuk mengatasi permasalahan belajar yang di sebabkan oleh kesulitan membaca (*disleksia*).

² Observasi di MI Miftahul Huda, 01 Agustus 2022.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Imatul Mutiah selaku guru tematik kelas IV di MI Miftahul Huda, sebagai berikut:

“kelas yang saya ampuh di kelas 4 dan jumlah siswanya 19 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 6 perempuan. Kelas IV termasuk kelas atas tetapi masih ada anak yang mengalami kesulitan membaca, maka dari itu saya menggunakan strategi berupa metode visual/ gambar. Metode ini menggunakan materi bacaan dari kata-kata atau cerita yang dipilih oleh siswa itu sendiri, dan setiap kata diajarkan secara utuh. Jadi dengan menerapkan metode ini agar siswa lebih terpancing untuk suka membaca dulu dan lebih mengenali banyak huruf”³

Adapun hasil interview dengan guru sekaligus walikelas kelas V di MI Miftahul Huda yang menyatakan tentang siswa yang memiliki kesulitan belajar disleksia sebagai berikut:

“saya wali kelas dari kelas V mbak. Kelas V ada 18 siswa diantaranya terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Kelas V ini sudah termasuk kelas yang hampir keluar dari madrasah tapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca jadi terkadang saya memberikan jam tambahan dan kadang saya menerapkan strategi membaca cepat yang mana dari kegiatan membaca secara bersama-sama dengan cepat antara guru dan siswa. Dengan penerapan strategi ini siswa dapat memancing minat bacanya sedikit demi sedikit”⁴

Dan adapun hasil interview dengan guru sekaligus walikelas kelas VI di MI Miftahul Huda yang menyatakan tentang siswa yang memiliki kesulitan belajar disleksia sebagai berikut:

“iya mbak, saya wali kelas dari kelas VI sekaligus menjadi guru tematik kelas VI yang peserta didiknya ada 18 anak (8 cewek dan 10 cowok). Meskipun kelas atas masih ada beberapa anak yang kurang lancar dalam membaca, minat bacanya yang masih rendah dan kemampuan dalam memahami materi masih kurang. Jadi, hal inilah yang mendasari saya menggunakan strategi membaca bergantian di kelas untuk merangsang minat baca dan pemahaman anak-anak terhadap suatu bacaan dan untuk anak-anak yang memiliki kesulitan membaca tersebut saya memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran.”⁵

³Imatul Mutiah, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 01 Agustus 2022.

⁴Qurrotul A'yun, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 01 Agustus 2022.

⁵Husnul Hotimah, diwawancarai penulis, Banyuwangi, 01 Agustus 2022.

MI Miftahul Huda tergolong sebagai madrasah yang masih terpelosok sehingga lingkungan masyarakat yang berada disekitar madrasah tersebut masih memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, Ditambah lagi dengan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga anak-anak tidak mendapatkan perhatian khusus untuk belajar sewaktu berada dirumahnya sehingga hal ini menjadi cerminan bagi siswa dalam memberi penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan bahkan ada beberapa siswa di madrasah tersebut yang menjadikan madrasah sebagai suatu kegiatan yang sifatnya formalitas saja, maka hal tersebut yang menjadi landasan awal bagi mereka untuk tidak terlalu menuntut diri mereka agar dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru. Melihat kondisi tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan *research* di madrasah tersebut untuk mengetahui seperti apa strategi guru sekolah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

Menempuh pendidikan merupakan salah satu hak yang diperoleh oleh setiap warga Negara Indonesia, demi kemajuan dimasa yang akan mendatang, pendidikan yang ditempuh juga tidak hanya sebatas duduk dibangku sekolah saja kemudian menerima ijazah diakhir pembelajaran, melainkan harus melebihi dari itu.

Pada kehidupan sehari-hari pengetahuan sangat diperlukan apalagi pada era modern ini, sangat dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia itu melalui pendidikan. pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk

menemukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unruk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁶

Dengan pendidikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap agama dan negaranya. Dengan landasan dan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya terus menerus dari satu ke generasi berikutnya. Maka dari itu pendidikan sebagai alat dan yang sangat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita. Pendidikan menunjukkan suatu proses

⁶UU RI NO.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal .3

bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.⁷

Berbicara mengenai pendidikan, dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Terdapat banyak ayat Al Qur'an yang memiliki makna substantif tentang pendidikan. Seperti pada surat al- insyirah ayat 5-6 yang berbunyi.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya :“Maka sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan, sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”.

Ayat di atas jika dihubungkan dengan konteks penelitian ini yaitu; dimana ada suatu kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Sehingga, jika didalami maknanya secara lebih luas, kata tersebut memerintahkan umat manusia agar senantiasa tidak boleh memiliki sifat pesimis, dan putus asa, karena Allah berfirman setiap kesulitan pasti ada kemudahan, ini menegaskan bahwa disamping Allah memberikan ujian kepada hambanya, Allah juga memberikan solusi yang terbaik bagi hambanya.⁸

Kaitannya ayat ini dengan judul diatas yaitu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik. Allah SWT melimpahkan ilmu, mengajarkan manusia tentang sesuatu yang tidak diketahuinya. Hukum menuntut ilmu adalah wajib. Oleh karenanya, manusia hanyalah wakil Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di muka bumi.

⁷Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Teras,2020) hal 6-7

⁸Lutfia, nurul zairina. 2020. *Nilai-nilai akhlak dalam al-qur'an (kajian tafsir surat al-insyirah ayat 1- 8)*

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menghantarkannya kepada anak didik, demi menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Allah akan senantiasa mengangkat derajat orang-orang yang berilmu serta beriman. Dalam menuntut ilmu, terjadi proses pembelajaran. Pendidikan yang ditempuh seseorang dapat membuat seseorang tersebut menjadi lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan pada dasarnya dapat diperoleh secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal misalnya yaitu sekolah, madrasah, dan institusi pendidikan lainnya. Sedangkan pendidikan non-formal dapat diperoleh dari siapapun, kapanpun, dan dari mana saja.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 91,76 persen guru masuk dalam kualifikasi layak mengajar. Persentase tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun pelajaran sebelumnya sebesar 89,33 persen. Jumlah guru yang layak mengajar juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Peningkatan ini secara umum tentunya belum cukup mampu mengukur bagaimana kualitas guru. Namun setidaknya hal ini sudah mengindikasikan bahwa kualitas guru menjadi semakin lebih baik.⁹

Permasalahan terkait kualitas guru di Indonesia pernah diteliti oleh organisasi United Nations Children's Fund atau UNICEF pada tahun 2020 yang disusun dalam buku berjudul *The State of Children in Indonesia*. Didalamnya, disebutkan bahwa: *Research attributes poor education quality*

⁹Badan Pusat Statistik, Potret Pendidikan Indonesia 2020, (Penerbit Badan Pusat Statistik, 2020) hal. 23

*and outcomes in Indonesia to several factors: weak teaching skills, high rates of teacher absenteeism, inadequate government managerial capacity, limited supervision by school principals and administrators, and curriculum and reading materials that are not relevant in the Indonesian context”.*¹⁰

Penelitian tersebut mengaitkan kualitas dan hasil pendidikan yang buruk di Indonesia dengan beberapa faktor: keterampilan mengajar yang lemah, tingkat ketidakhadiran guru yang tinggi, kapasitas manajerial pemerintahan yang tidak memadai, pengawasan yang terbatas oleh kepala sekolah dan administrator, serta kurikulum dan bahan bacaan yang tidak relevan dalam konteks Indonesia. Melalui hal tersebut, nampak bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menyebabkan munculnya serangkaian masalah atau kesulitan. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan andil besar, terutama oleh guru sebagai pemegang ujung tombak kemajuan pendidikan.

Guru mengharapkan agar peserta didik memperoleh hal yang optimal dari hasil belajarnya. Namun pada kenyataannya, masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajarnya. Orang tua, masyarakat, dan peserta didik sendiri tidak mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.

Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila ukuran tingkat keberhasilan belajarnya tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam waktu tertentu, peserta didik tidak dapat menyelesaikan

¹⁰ United Nations Children’s Fund, The State of Children in Indonesia, (United Nations Children’s Fund, 2020) hal. 38

tugas-tugas pembelajaran dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Masalah belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, pengetahuan belum tentu menjamin keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar.¹¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa guru diharapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tujuan dari proses belajar mengajar, guru bukanlah seorang yang hanya mentrasfer ilmu kepada peserta didiknya namun guru juga sebagai motivator.

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara umum oleh peserta didik.¹²

Kesulitan belajar kerap kali dijumpai pada anak usia sekolah, tak terkecuali siswa Madrasah Ibtidaiyah. Masalah yang paling fundamental tentang permasalahan belajar yang seringkali dialami oleh siswa adalah lemahnya membaca, membaca merupakan keterampilan dasar fundamental yang harus dikuasai oleh anak dan salah satu bidang pelajaran yang cukup penting disekolah. Siswa yang kurang memiliki keterampilan membaca di sekolah sering mendapat masalah yang terkait dengan akademik, kesulitan belajar membaca juga dikenal dengan istilah *Disleksia*.

¹¹ B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020) hal, 14

¹² Jamari Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020) hal 18

Disleksia merupakan kesulitan berbahasa spesifik yang ditandai kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kata, mengembangkan kata, mengenal kata, kelancaran kata, sehingga sudah dapat disimpulkan bahwa disleksia adalah salah satu jenis kesulitan belajar membaca dan hilangnya kemampuan untuk menulis, serta merespon pelajaran dengan pengajaran konvensional walaupun intelegensi dan lingkungan sosial normal.¹³

Membaca merupakan proses pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan.¹⁴ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.¹⁵

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas, peneliti dapat mengetahui strategi guru merupakan hal penting dalam suatu pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia siswa pada pembelajaran tematik. Dalam hal ini, peneliti memilih obyek penelitian yaitu MI Miftahul Huda sebagai penelitian skripsi ini.

Di MI Miftahul Huda juga terdapat kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, termasuk pada pembelajaran tematik. Kesulitan yang dihadapi

¹³Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur:Prenadamedia Group, 2021) hal 109

¹⁴Henry Guntur Tarigan: *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa,2020) hal 119

¹⁵Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Sleman: Garudhawaca:2020) hal 43

berasal dari faktor yang beragam, baik berasal dari siswa itu sendiri atau dari faktor luar siswa tersebut. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap persoalan tersebut dengan melakukan penelitian di kelas atas. Peneliti memilih kelas atas karena berdasarkan atas pengamatan atau prasurey yang telah dilakukan peneliti, ditemukan kesesuaian antara kondisi yang ada dengan topik penelitian. Selain itu, pada kelas atas ini juga ditemui permasalahan yang mempengaruhi proses belajar-mengajar, yang mana bisa dilihat dari segi internal maupun eksternal. Hal itu turut menyebabkan munculnya kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Atasdi MI Miftahul Huda BanajrLicin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022\2023”**

B. Fokus Penelitian

Adapun berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada

pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023

D. Manfaat penelitian

Penelitian suatu karya ilmiah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, dapat mencarikan alternatif-alternatif jawaban dari berbagai persoalan yang timbul sehingga pada akhirnya akan bermanfaat atau berfaedah. Adapun mamfaat atau faedah penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan

belajar disleksia siswa pada pelajaran tematik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara prsktis

a. Bagi lembaga miftahul huda

Dapat menambah referensi pada MI Miftahul Huda mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia pada pelajaran tematik dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga MI Miftahul Huda tersebut.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia siswa pada pelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peserta didik

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat yang berakhlak mulia bagi setiap siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan peneliti serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Definisi istilah

Definisi istilah ini berisi mengenai pengertian istilah yang menjadi titik terpenting dalam judul penelitian untuk memberikan arahan serta menghindari kesalahpahaman dalam memaknai isi dari tulisan ini, maka penulis akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang menjadi titik terpenting judul tulisan ini. Adapun hal-hal yang harus dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan

a. Strategi Guru

Tenaga pendidik yang mengajarkan berbagai bidang ilmu terkait pendidikan di dalam kelas yang meliputi ilmu pengetahuan umum, yang harus dicapai peserta didik. Selain itu, tugas guru di kelas bukan hanya mengajarkan ilmu tentang pengetahuan saja tetapi juga cara guru mendidik siswa, pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

Dengan demikian sebagai yang dimaksud fasilitator pembimbing belajar guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu, bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan dan sosial serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya di masyarakat.

guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih memahami atau mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Sehingga dengan berfariasi strategi yang digunakan oleh guru maka motivasi untuk

belajar siswa juga akan meningkat daya pikir sehingga mereka aktif di dalam kelas.

Pada hakikatnya seorang guru proses yang dilakukan guru pada siswa dalam mengembangkan belajar terhadap siswanya, dalam peran guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar

b. Kesulitan Belajar Disleksia

Suatu ketidakmampuan siswa dalam berbahasa yang disebabkan gangguan belajar yang dialami dalam proses perkembangan anak. Kesulitan belajar bisa meliputi membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Kesulitan belajar disleksia merupakan sebuah kesulitan belajar yang mana siswa berkesulitan untuk membaca dan sulit untuk membedakan huruf yang sama.

c. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik juga memberikan penekanan pada suatu pemilihan tema yang spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang

memadukan berbagai informasi. Dalam pembahasan mengenai pembelajaran tematik menggunakan tiga kelas yaitu kelas IV, V, dan VI, dimana pada kelas ini terdapat masalah yang dihadapi saat pembelajaran terutama pembelajaran tematik yang mengharuskan siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan judul “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia siswa pada pembelajaran tematik kelas atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banguwangi tahun ajaran 2022/2023” yaitu guru tematik kelas IV, V, dan VI dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran tematik ini menggunakan strategi atau ide-ide baru dari guru tersebut pada materi tema 2 (persatuan dalam perbedaan) subtema 2 (bekerja sama mencapai tujuan) pembelajaran 1. Dengan menggunakan strategi dapat membantu guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia. Kesulitan belajar merupakan hal yang tidak bisa dilihat namun berdampak buruk bagi hasil belajar siswa.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan refleksi dari alur dalam penelitian. Pengungkapan ini dilakukan secara deskriptif-naratif dimaksudkan agar mudah untuk membaca alur penelitian secara umum. Berikut sistematika dalam penelitian ini.

Bab satu Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna perspektif penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian. Pada bab ini menakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima Penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Azizurohmah 2020, mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran siswa kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang.¹⁶

Fokus penelitian pada skripsi ini, 1) bagaimana strategi guru dalam menangani anak kesulitan belajar disleksia dalam pembelajaran siswa kelas III B di MI Islamiyah Sukopuro Jabung? 2) apa saja factor yang mempengaruhi kesulitan belajar disleksia dalam strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran siswa kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang pembelajaran siswa kelas III B di MI Islamiyah Sukopuro Jabung? 3. Apa saja ciri-ciri anak yang mengalami

¹⁶Azizurohmah. *strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran siswa kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). 2020

kesulitan belajar disleksia dalam pembelajaran siswa kelas III B di MI Islamiyah Sukopuro Jabung?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu a. dalam proses pembelajaran anak disleksia disamakan dengan anak normal lainnya. b. Memberikan dampingan khusus didalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas. c. menggunakan media pembelajaran yang menarik setiap pembelajaran berlangsung walaupun bukan menggunakan media khusus untuk anak disleksia. d. menempatkan posisi duduk anak disleksia berada pada barisan paling depan di kelas. e. Memberikan pembelajaran remedial sebagai penunjang prestasi anak. f. menjalin kerjasama antara orang tua dan guru serta antar sesama guru. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi siswa beresiko disleksia kelas III B MI Islamiyah yaitu a. labilnya emosi anak yang membuat anak tersebut mempunyai tempramen yang tinggi, suka mengganggu temannya, dan sangat sering berkelahi dengan temannya. b. kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam mendampingi anak disleksia belajar di rumah. c. kurangnya ketersediaan pendidik dan tenaga pendidik yang belum memadai, baik secara kualitas dan kuantitas. d. banyak bergaul dengan anak-anak kampung yang suka berkelahi. e. malas dalam belajar. e. waktu bermain lebih banyak daripada waktu untuk belajar. (3) ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia MI Islamiyah seperti lambat

menulis dan membaca, serta bingung membedakan huruf b dan p, tulisan yang tidak terbaca, dan sering salah mengucapkan kalimat.

2. Hertami Ratnafuri Universitas Sanata Dharma 2021, Studi kasus tentang kesulitan belajar membaca kepada siswa *Dyslexia* kelas III SD Kanisius Minggir Sleman.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan membaca dua siswa *Dyslexia* kelas III SD Kanisius Minggir Sleman, dan (2) mengetahui faktor apa saja yang menjadi kesulitan membaca (*dyslexia*). Fokus penelitian ini adalah studi kasus kesulitan belajar membaca kepada siswa *Dyslexia* kelas III SD Kanisius Minggir Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Kanisius Minggir Sendangagung Sleman tahun pelajaran 2013/2014 pada semester II (genap) dengan jumlah siswa 2 anak yang semuanya adalah siswa putra.

Metode penelitian studi kasus dengan wawancara dan observasi langsung sebagai sumber data utama. Analisis data studi kasus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dua siswa kelas III SD Kanisius Minggir Sleman TN dan DR mengalami kesulitan belajar membaca (*dyslexia*). Hal ini dapat dibuktikan melalui asesmen informal, yang didalamnya terdapat kemampuan membaca lisan, dan membaca pemahaman. TN dan DR masih

¹⁷Hertami Ratnafuri. *Studi kasus tentang kesulitan belajar membaca kepada siswa Dyslexia kelas III SD Kanisius Minggir Sleman*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2021.)

sulit (1) mengeja dengan benar, (2) mengeja kata atau suku kata yang bentuknya serupa, misal: b-d, u-n, v-w, k-y, i-l atau m-n, (3) ketika membaca tidak berurutan, (4) kesulitan mengurutkan huruf-huruf dalam kata, dan (5) kesalahan mengeja yang dilakukan terus-menerus.

3. Atika Ulfa Suroya Universitas Islam Malang 2021, strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia Di Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib Pakis.¹⁸

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada permasalahan di MI Al Hasib yaitu kemampuan membaca siswa, strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa disleksia dan faktor penyebab disleksia. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa bagaimana guru mengatasi kesulitan membaca pada siswa disleksia dan faktor siswa mengalami disleksia.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting karena peneliti merupakan instrumen dan alat utama untuk mengumpulkan data. Sebagai alat pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu direduksi dari data yang diperoleh dan dilakukan pengecekan data dengan triangulasi dan member check.

Hasil penelitian yang diolah dari data yang ada, kemampuan membaca masih pada tahap membaca awal. Guru melakukan strategi pembelajaran mulai dari membuat RPP, melaksanakan pembelajaran

¹⁸Atika ulfa Suroya, *strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia Di Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib Pakis* (Skripsi: Universitas Islam Malang 2021)

berkelanjutan disertai dengan tambahan pembelajaran khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan mengevaluasi pembelajaran. Diketahui pula siswa mengalami disleksia karena kurangnya perhatian orang tua dan kondisi emosi yang sulit dikendalikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saliza, yang berjudul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Nologaten Ponorogo Tahun 2021”.¹⁹

fokus masalah dalam penelitian ini ada tiga. Apa saja factor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas II MI Nologaten Ponorogo Tahun 2021? Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Nologaten Ponorogo Tahun 2021? Bagaimana implementasi dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Nologaten Ponorogo Tahun 2021?

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain deskriptif menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo.

¹⁹ Siti Saliza. *Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Nologaten Ponorogo Tahun 2021*. (skripsi. IAIN Ponorogo 2021).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Syam, mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan dengan judul: “Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman”.²⁰

Penelitian ini fokus pada bagaimana kesulitan murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 inpres lampoko kabupaten polman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kesulitan belajar yang dialami murid SDN 051 inpres lampoko kabupaten polman terhadap pembelajaran daring yaitu keterbatasan jaringan internet, kesulitan focus saat pembelajaran daring berlangsung, keterbatasan kuota internet, dan aplikasi pembelajaran yang rumit.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
Azizurohmah	“Strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran siswa kelas III B MI	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama mengkaji strategi guru dan kesulitan belaja disleksia	a. Fokus: (PT) fokus pada menangani kelas III dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia, sedangkan (PS) fokus pada	Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik di kelas atas.

²⁰ Ilham syam. “Analisis Kesulitan Belajar Murid Terhadap Pembelajaran Daring Di SDN 051 Inpres Lampoko Kabupaten Polman”. (Skripsi, universitas Muhammadiyah makasar, 2021)

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
	Islamiyah Jabung Malang”.	b. Pendekatan dan jenis penelitian	kelas atas. b. Waktu penelitian c. Hasil penelitian	
Hertami Ratnafuri	“Studi kasus tentang kesulitan belajar membaca kepada siswa dyslexia kelas III SD kanisius minggir sleman”	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama mengkaji mengenai disleksia anak. b. Jenis dan pendekatan	a. Fokus: (PT) hanya berfokus pada disleksia sedangkan (PS) fokus pada strategi guru dan kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik. b. Waktu penelitian c. Fokus penelitian d. Hasil penelitian	Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik di kelas atas..
Atika ulfa suroya	“strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis.”	a. Variable yang dikaji sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar disleksia. b. Jenis dan pendekatan	a. Fokus: (PT) berfokus pada strategi pembelajarannya untuk anak disleksia sedangkan (PS) berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia. b. Waktu penelitian c. Fokus penelitian d. Hasil penelitian	Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik di kelas atas.

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
Siti Saliza	“Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Nologaten Ponorogo”	a. Salah satu variable yang diakaji sama yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. b. Jenis dan pendekatan .	a. Fokus: (PT) berfokus pada upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa sedangkan (PS) berfokus pada streategi guru dalam mengatasi kesulitan disleksia. b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Hasil penelitian	Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik di kelas atas.
Ilham syam	“analisis kesulitan belajar murid terhadap pembelajaran daring di SDN 051 inpres lampoko kabupaten polman”.	a. Salah satu vasiabel yang yang dikaji sama yaitu kesulitan belajar b. Jenis dan pendekatan .	a. Fokus: (PT) berfokus pada kesulitan belajar saja sedangkan (PS) berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia. b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Hasil penelitian	Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik di kelas atas.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu variable yang ada pada penelitian saat ini, sedangkan penelitian saat ini fokus pada dua variable yaitu strategi guru dan kesulitan belajar disleksia dan berbeda pada pemilihan pendekatan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian terdahulu mengindikasikan urgensinya seorang guru untuk membidik permasalahan yang dialami oleh siswa agar secara tepat dapat menemukan strategi untuk mengatasi permasalahan belajar yang di sebabkan oleh kesulitan membaca.

Penelitian yang sekarang Strategi guru merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara umum oleh peserta didik.

B. Kajian teori

1. Kesulitan Belajar Disleksia

Bayangkan anda sedang berada di cina atau arab. Bayangkan anda berada di tempat umum yang semua petunjuknya ditulis dengan tulisan cina atau arab. Apakah anda mengerti? atukah anda bingung? Atau malah anda beranggapan bahwa semua itu hanyalah sebuah tulisan-tulisan keriting yang tidak ada maknanya?

Begitulah kira-kira keadaan anak yang menderita gangguan belajar spesifik disleksia. mereka terjebak dalam dunia yang penuh dengan

tulisan-tulisan yang tidak dimengerti. Istilah “disleksia” mengacu pada gangguan membaca yang dimiliki oleh seseorang, seperti kesulitan membaca, memahami bacaan, kesulitan membedakan huruf yang mirip, seperti “b”, “d”, “q”, “p”, “v”, “u”, “n”, dan lainnya. berbeda dengan slow learner, anak yang didiagnosis disleksia harus memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata.²¹

Disleksia berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *dys* yang berarti kesulitan dan *leksia* yang berarti kata-kata. Dengan kata lain, disleksia berarti kesulitan yang mengolah kata-kata. Ketua pelaksana harian asosiasi disleksia Indonesia dr. Kristiantini Dewi, Sp. A., menjelaskan, disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat atau akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol. Terdapat dua macam disleksia, yaitu *developmental dyslexia* dan *acquired dyslexia*.

developmental dyslexia merupakan bawaan sejak lahir dan karena faktor genetik atau keturunan. Penyandang disleksia akan membawa kelainan ini seumur hidupnya atau tidak dapat disembuhkan. Tidak hanya mengalami kesulitan membaca, mereka juga mengalami hambatan mengeja, menulis, dan beberapa aspek bahasa yang lain. Meski demikian, anak-anak penyandang disleksia memiliki tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-rata. Dengan penanganan khusus, hambatan yang mereka alami bisa diminimalkan.

²¹Aphroditta M, *Panduan lengkap orang tua & guru untuk anak dengan disleksia(kesulitan membaca)*, (yogyakarta: Javalitera, 2020), 55.

Menurutnya, disleksia itu menurut penelitian sekitar 70 persen merupakan keturunan. Namun, sisanya 30 persen. Berarti ada factor lain di luar genetis yang hingga saat ini belum diketahui apa itu penyebabnya. Selain karena keturunan, *acquired dyslexia* itu awalnya individu normal. Tetapi menjelang dewasa mengalami cedera otak sebelah kiri dan bisa menyebabkan menjadi disleksia.

Sejumlah ahli juga mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi pemrosesan input atau informasi yang berbeda (dari anak normal) yang sering ditandai dengan kesulitan membaca yang dapat memengaruhi area kognisi, seperti daya ingat, kecepatan pemrosesan input, kemampuan pengaturan waktu, aspek koordinasi, dan pengendalian gerak. Dapat juga terjadi kesulitan visual dan fonologis, biasanya terdapat perbedaan kemampuan di berbagai aspek perkembangan.²²

Masalah yang juga bisa mengikuti penyandang disleksia di antaranya konsentrasi dan daya ingat jangka pendek (cepat lupa dengan instruksi). Penyandang disleksia juga mengalami masalah dalam pengorganisasian. Mereka cenderung tidak teratur misalnya, memakai sepatu, tetapi lupa memakai kaos kaki. Masalah lainnya, kesulitan dalam penyusunan atau mengurutan, entah itu hari, angka, atau huruf.

Sebenarnya, anak disleksia memiliki beberapa ciri-ciri yang bisa dideteksi sejak anak berusia dini, misalnya pada usia prasekolah atau sekolah dasar, dengan memerhatikan beberapa ciri berikut ini:

²²Aphroditta M. 56

- 1) Anak mengalami kesulitan berbicara, serta mengucapkan kata- kata panjang secara benar.
- 2) Kesulitan mempelajari susunan alfabet, mengurutkan hari dalam seminggu, serta mengenali warna, bentuk, dan angka.
- 3) Kesulitan mengenali dan melafalkan bunyi huruf
- 4) Tidak mampu membaca dan menuliskan namanya sendiri.
- 5) Kesulitan dalam mengeja kata atau suku kata.
- 6) Tidak bisa membedakan antara kanan dengan kiri.
- 7) Sering menulis huruf atau angka secara terbalik.
- 8) Menemui kesulitan dalam pelajaran berhitung
- 9) Kesulitan mengikuti instruksi yang terdiri atas beberapa Langkah.²³

Secara lebih detail, penyandang disleksia biasanya mengalami masalah- masalah seperti berikut:²⁴

a. Masalah fonologi

Yang dimaksud masalah fonologi adalah hubungan sistematis antara huruf dan bunyi. Misalnya, mereka mengalami kesulitan membedakan [paku] dan [palu]: atau mereka keliru memahami kata-kata yang mempunyai bunyi yang sama, misalnya [ima puluh] dengan [lima belas]. Kesulitan ini tidak disebabkan masalah pendengaran, tetapi berkaitan dengan proses pengolahan input di dalam otak.

²³Aphroditta M. 65

²⁴Aphroditta M. 57

b. Masalah mengingat perkataan

Kebanyakan anak disleksia mempunyai level kecerdasan normal atau di atas normal. Namun mereka mempunyai kesulitan mengingat perkataan. Mereka mungkin sulit menyebutkan nama teman-temannya dan memilih untuk memanggilnya dengan istilah “temanku di sekolah” atau “temanku yang laki-laki itu”. Mereka mungkin dapat menjelaskan suatu cerita, tetapi tidak dapat mengingat jawaban untuk pertanyaan yang sederhana.

c. Masalah penyusunan yang sistematis atau berurut.

Anak disleksia mengalami kesulitan Menyusun suatu secara berurutan, misalnya susunan bulan dalam setahun, sehari dalam seminggu, atau susunan huruf dan angka. Mereka sering “lupa” susunan aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya, misalnya lupa apakah setelah pulang sekolah langsung pulang ke rumah atau langsung pergi ke tempat Latihan sepak bola. Padahal, orang tua sudah mengingatkannya bahkan mungkin hal itu sudah ditulis dalam agenda kegiatannya. Mereka juga mengalami kesulitan yang berhubungan dengan perkiraan terhadap waktu. Misalnya, mereka mengalami kesulitan memahami instruksi seperti ini. “waktu yang disediakan untuk ulangan adalah 45 menit. Sekarang pukul 08.00. maka 15 menit sebelum waktu berakhir, ibu guru akan mengetuk meja satu kali.” Kadang kala mereka pun bingung dengan perhitungan uang yang sederhana, misalnya mereka tidak yakin apakah uangnya cukup untuk sepotong kue atau tidak.

d. Masalah ingatan jangka pendek

Anak disleksia mengalami kesulitan belajar memahami instruksi yang Panjang dalam satu waktu yang pendek. Misalnya, ibu menyuruh anak untuk, “simpan tas dikamarmu di lantai atas. Ganti pakaian, cuci kaki dan tangan, lalu turun kebawah lagi untuk makan siang Bersama ibu, tapi jangan lupa bawa serta buku PR Matematikanya, ya” maka, kemungkinan besar anak disleksia tidak melakukan seluruh instruksi dengan sempurna karena tidak mampu mengingat seluruh perkataan ibunya.

e. Masalah pemahaman sintaks

Anak disleksia sering mengalami kebingungan dalam memahami tata bahasa, terutama jika dalam waktu yang bersamaan mereka menggunakan dua atau lebih bahasa yang mempunyai tata bahasa yang berbeda. Anak disleksia mengalami masalah dengan bahasa keduanya apabila pengaturan tata bahasanya berbeda dari pada susunan diterangkan menerangkan (contoh: tas merah). Namun, dalam bahasa inggris dikenal susunan menerangkan, diterangkan (contoh: red bag).²⁵

Disleksia adalah suatu kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi, terutama yang memengaruhi kemampuan membaca disleksia memengaruhi kemampuan membaca. Disleksia memengaruhi 1 dari setiap 10 orang. Kebanyakan orang dewasa dengan dileksia tidak tahu bahwa mereka memilikinya. Mereka tidak pernah diuji atau didiagnosis.

²⁵Aphroditta M. 58

Setelah didiagnosis ada banyak cara efektif untuk mengimbangi dan mengatasi efek disleksia. tanpa diagnosis orang dexlexic akan terus menderita dari membaca dan cacat lainnya. hal ini menyebabkan prestasi rendah. Tidak pernah mencapai potensi penuhmereka, dan rendah diri.

Perlakuan dan pelatihan perlu bagi mereka untuk mengatasi kesulitan yang menghalangi mereka. Untuk keran di potensi penuh mereka dan memimpin penuh, hidup produktif. Apakah anda tahu seseorang yang memiliki kesulitan membaca. Menyalin huruf atau angka atau cenderung menghindari tugas semacam ini? Ini adalah umum gejala disleksia.

Mereka mungkin disleksia. satu-satunya cara untuk tahu pasti adalah untuk mengambil tes sederhana yang dapat dilakukan secara online, dari privasi rumah seseorang atau kantor.²⁶

1) Faktor-Faktor Penyebab Disleksia

a) Factor keturunan

Disleksia cenderung terdapat pada keluarga yang mempunyai anggota kidal. Orrang tua yang disleksia tidak secara otomatis menurunkan gangguan ini kepada anak-anaknya atau anak kidal pasti disleksia. penelitian john bradford (1999) di amerika menemukan indikasi bahwa 80 persen dari seluruh subjek yang diteliti oleh lembaganya mempunyai sejarah atau latar belakang anggota keluarga yang mengalami learning disabilities, dan 60% di antaranya punya anggota keluarga yang kidal.

²⁶Aphroditta M. 59

b) Problem pendengaran sejak usia dini

Apabila dalam 5 tahun seorang anak sering mengalami flu dan infeksi tenggorokan, kondisi ini dapat memengaruhi pendengaran dan perkembangannya dari waktu ke waktu hingga dapat menyebabkan cacat. Kondisi ini hanya dapat dipastikan melalui pemeriksaan intensif dan detail dokter ahli. Jika kesulitan pendengaran terjadi sejak dini dan tidak terdeteksi, otak yang sedang berkembang akan sulit menghubungkan bunyi atau suara yang didengarnya dengan huruf atau kata yang dilihatnya. Padahal, perkembangan kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kemampuan bahasa yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan jangka Panjang. Terutama jika disleksia ini tidak segera ditindaklanjuti. Konsultasi dan penanganan dari dokter ahli amatlah diperlukan.

c) Factor kombinasi

Ada pula kasus disleksia yang disebabkan dari dua factor diatas, yaitu problem pendengaran sejak kecil dan factor keturunan. Factor kombinasi ini menyebabkan kondisi anak dengan gangguan disleksia menjadi kian serius atau parah hingga perlu penanganan menyeluruh dan kontinu. Bisa jadi, prosesnya berlangsung sampai anak tersebut dewasa. Dengan perkembangan teknologi CT Scan, bisa dilihat bahwa perkembangan sel-sel otak penderita disleksia berbeda dari mereka yang nondisleksia. Perbedaan ini

memengaruhi perkembangan fungsi-fungsi tertentu pada otak mereka, terutama otak bagian kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, terjadi perkembangan yang tidak proporsional pada system magno-cellular di otak penderita disleksia. system ini berhubungan dengan kemampuan benda bergerak. Akibatnya, objek yang mereka lihat tampak berukuran lebih kecil. Kondisi ini menyebabkan proses membaca jadi lebih sulit karena saat itu otak harus mengenali secara cepat huruf-huruf dan sejumlah kata berbeda yang terlihat secara bersamaan oleh mata.²⁷

2) Jenis- Jenis Disleksia

Ada berbagai jenis disleksia atau kesulitan belajar yang mempengaruhi kemampuan membaca dan ejaan anak, factor pembeda sulit ditemukan karena terletak di dalam otak anak atau system saraf pusat.

a) Trauma disleksia

Seperti Namanya, disleksia ini merupakan hasil dari beberapa jenis cedera otak atau trauma, terutama untuk daerah yang menguasai kemampuan untuk membaca dan menulis. Jenis disleksia ini adalah kondisi permanen dan tidak terlihat sering karena hanya bisa terjadi dari luka kepala sifat yang paling parah.

²⁷Aphroditta M. 75

b) Disleksia primer

Disleksia primer disebabkan oleh kerusakan pada sisi kiri otak (cerebral cortex) dan tidak dapat diperbaiki dengan usia. Ini merupakan kondisi hereditas ditemukan lebih dalam anak laki-laki daripada anak perempuan. Mereka yang menderita disleksia primer tidak bisa membaca melampaui tingkat kelas empat, dan bahkan harus terus berjuang dengan membaca, menulis, dan ujian saat dewasa.

c) Disleksia sekunder atau perkembangan

Disleksia sekunder diyakini disebabkan karena perkembangan hormonal, kekurangan gizi selama awal perkembangan janin, penyalahgunaan, atau mengabaikan selama tahun-tahun awal. Pembangunan disleksia tidak bahwa kondisi serius itu mulai memudar dari saat anak tumbuh dewasa.

d) Disleksia visual

Disleksia visual adalah kesulitan belajar yang bersumber dari pertumbuhan terhambat mata dan fungsi otak yang mentransmisikan informasi dari mata ke otak.

e) Fonologi atau disleksia auditori

Disleksia jenis ini adalah ketidakmampuan belajar, menyebabkan kesulitan dalam klining mendengar suara. Disleksia adalah ketidakmampuan belajar yang berhubungan dengan kesulitan

dengan persepsi, bahasa, dan proses berpikir sehingga anak canggung dan sakit terkoordinasi.²⁸

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memakai tema sehingga didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat menciptakan pengalaman baru bagi siswa. Pembelajaran terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang berhubungan dari bermacam gagasan, teori, keterampilan, sikap serta nilai yang baik dalam pembelajaran yang ada.

Menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh Siti Maqnunah di bukunya menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan belajar yang memungkinkan siswa aktif secara individual ataupun kelompok, dalam mencari, menggali serta mendapatkan ide yang bermakna tentang pembelajaran tematik.²⁹

Sri Anitah menjelaskan tentang pembelajaran tematik merupakan sebagai teori yang menerapkan pendekatan pembelajaran serta menyertakan ide yang terhubung baik antar mata pelajaran. Terjadinya hubungan antara setiap ide, akan mempermudah peserta didik aktif serta terlibat dalam suatu proses pembelajaran juga membantu peserta didik dalam memahami suatu pokok pikiran yang

²⁸Aphroditta M. 79

²⁹Maqnunah, siti. *Implementasi metode moving class dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar*. skripsi, 2022. 31-32

siswa pelajari dari pengalaman secara langsung dan yang ada hubungannya dengan pengalaman yang terjadi secara jelas.³⁰

Sedangkan penjelasan yang dijelaskan oleh Hadi Subroto pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain serta dilaksanakan secara nyata, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih dan melalui bermacam pengalaman belajar siswa maka belajar akan lebih mudah untuk difahami.

Berdasarkan dari berbagai pengertian tersebut, maka di simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar. Pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu berdasarkan keterkaitan antara kompetensi dasar, tema serta masalah yang ada.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk sampai pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, maka tujuan pembelajaran tematik lainnya adalah :

- 1) Memajukan pemahaman siswa tetang tema yang dibahas secara lebih mendalam.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap positif, kesederhanaan yang baik, serta nilai yang yang baik yang terdapat pada kehidupan.

³⁰ Ani Kadarwati, *Pembelajaran Terpadu*, (Magetan : CV. Ae Media Grafika, 2020), 2 -3

- 3) Mengembangkan kedisiplinan yang luwes seperti kerjasama, saling menghormati, berkomunikasi, serta memperkirakan pendapat orang lain.
- 4) Mengembangkan semangat belajar peserta didik.
- 5) Memilih pelaksanaan kegiatan yang setara dengan minat serta kebutuhannya.³¹

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik begitu penting dilaksanakan disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah karena mempunyai banyak nilai serta kemanfaatan, adapun manfaat dari pembelajaran tematik itu sendiri ialah :

- 1) Dengan menggaitkan beberapa isi mata pelajaran maka akan menghemat waktu, sehingga dapat mengurangi penumpukan materi yang hendak disampaikan guru kepada peserta didiknya.
- 2) Siswa bisa memahami keterhubungan yang bermakna, karena isi atau materi pembelajaran lebih bertindak sebagai awal pembelajaran bukan sarana akhir dari pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tidak terpisah, dikarenakan siswa mempunyai kepandaian belajar yang lebih terpadu, sehingga dengan pengalaman yang dimiliki siswa mempunyai pemahaman yang lebih luas.

³¹ Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Magetan : CV. Ae Media Grafika, 2020), 11

- 4) Mengaitkan pembelajarannya dengan dunia nyata, hingga pada akhirnya dapat memperluas kesempatan belajar siswa.
- 5) Adanya penggabungan antara mata pelajaran, maka keterampilan dalam memahami pembelajaran akan bertambah banyak.³²

d. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan dalam pembelajaran tematik menurut Lutfiatus zahroh ada tiga yaitu :

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berhubungan dengan filasafat.³³ Dalam pembelajaran tematik sangat terpengaruh dengan tiga aliran yaitu : *Progresivisme*, *Konstruktivisme* dan *Humanisme*. Aliran *progresivisme* memandang proses pembelajaran yang ditekankan pada pembentukan prokduktivitas,

menyediakan beberapa kegiatan, suasana yang natural (alami) serta mengamati pengalaman siswa. Aliran *konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa (*direct experince*) sebagai kunci dalam belajar. Aliran *humanisme* memandang siswa dari segi individualitas, potensi serta dorongannya, karena pembelajaran harus mampu mencetak kreatifitas serta pemahaman dari pengetahuan dan mengenali kemampuan peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian maka tercetuslah pembelajaran tematik.

³² Maqnunah, siti. 33-34

³³ Sopan Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Surabaya : PT. Elex Media Komputindo, 2022), 30-31

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik berhubungan dengan intelektual perkembangan peserta didik. Intelektual perkembangan sangat dibutuhkan dalam memastikan isi atau materi pembelajaran tematik yang akan disampaikan kepada siswa supaya pangkat keluasannya serta pemahamannya sesuai dengan tahap pertumbuhan siswanya.

Menurut landasan psikologis ada keterkaitan antara psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Mempelajari tentang perkembangan siswa dan psikologi belajar penting dalam proses belajar karena setiap tahap perkembangan siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar, jika tidak memahami keduanya, pembelajaran akan sulit disampaikan karena metode maka pembelajaran yang digunakan mungkin tidak disesuaikan dengan perkembangan siswa. Lihatlah dua sisi psikologi dalam pembelajaran tematik untuk memastikan bahwa pembelajaran disampaikan dengan efektif.

3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan peraturan atau kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.³⁴ Adapun landasan yuridis dalam pembelajaran tematik adalah :

³⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2021), 33

a) Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1-6 yang menyebutkan mengenai “Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan” yaitu yang meliputi : 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa, 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna, 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) berbunyi : “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai

bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.³⁵

- c) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali mata pelajaran Matematika dan Pendidikan 40 Andi Prastowo, Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI.”³⁶

- d) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar /

madrasah, pembelajaran tematik mempunyai beberapa

karakteristik, diantaranya adalah :

- 1) Berpusat pada siswa (*Student Centered*)

Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan guru bertindak sebagai fasilitator, yaitu dimana guru menawarkan sumber daya bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

³⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 34

³⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 35-36

2) Meneruskan pengalaman secara langsung

Siswa diberikan pada suatu kenyataan yang ada bertujuan untuk pemahaman awal ketika hendak memahami hal-hal yang mendalam lagi.

3) Menerangkan konsep dari berbagai mata pelajaran

Dari berbagai mata pelajaran yang menjadi satu konsep utuh dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini diperlukan sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang ada.

4) Bersifat luwes

Guru bisa mengaitkan materi yang hendak disampaikan, bahkan siswa akan lebih mudah memahami ketika guru mengaitkan materinya dengan kehidupan nyata siswanya.

5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik mempunyai prinsip belajar PAIKEM.

yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif serta

Menyenangkan.³⁷ Lebih lanjut Depdikbud menjelaskan

karakteristik pembelajaran tematik, di antaranya adalah sebagai

berikut :

³⁷ Maqunah, siti. 39-40

- 1) Holistik atau keseluruhan, belajar memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari semua sisi, karena dirangkum dalam satu tema.
- 2) Bermakna, studi tentang suatu kejadian yang bermacam-macam, memungkinkan pembentukan semacam hubungan antara kerangka yang dimiliki oleh siswa yang nantinya memberikan pengaruh yang berarti dari materi yang dipelajarinya.
- 3) Pembelajaran tematik yang Autentik siswa dimungkinkan paham secara langsung antara prinsip dan konsep yang guru inginkan serta belajarnya melalui dari kegiatan mereka belajar.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik adalah aktivitas siswa dalam belajar baik secara fisik, mental, intelektual serta emosional untuk mencapai hasil belajar yang baik secara terbaik dengan dengan tetap memperhatikan keinginan, serta kemampuan siswa sehingga tertarik dalam melanjutkan pembelajaran secara berkesinambungan.

e. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Sebagai komponen dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip-prinsip dasar serta pembelajaran tertentu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema yang sebenarnya dekat dengan dunia siswa yang didalamnya ada hubungannya dengan keseharian siswa. Sedangkan belajar secara sistematis perlu dipilih dari beberapa mata pelajaran yang mendukung serta berkaitan. Dengan

demikian, prinsip dasar pembelajaran tematik dapat di klasifikasikan menjadi empat prinsip, yaitu sebagai berikut :³⁸

1) Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip awal dalam pembelajaran tematik. Artinya tema yang akan disampaikan serta berkaitan dengan kehidupan siswa menjadi tujuan utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat maksimal jika guru mampu meletakkan dirinya dalam seluruh proses pembelajaran. Dimana, guru harus menempatkan sebagai fasilitas serta jembatan dalam proses belajar mengajar.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada umumnya menjadi fokus dalam kegiatan. Untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka perlu beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu :

- a. Memberikan keleluasaan terhadap siswa dalam melaksanakan evaluasi dirinya selain evaluasi yang lainnya.
- b. Guru harus mengajak siswanya untuk mengevaluasi dari hasil belajar yang sudah dilalui berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru.

³⁸ Maqnunah, siti. 41

4) Prinsip Reaksi

Dalam pembelajaran tematik guru dituntut supaya mampu dalam merencanakan suatu pembelajaran sehingga tujuannya bisa tercapai dengan baik. Guru harus memberikan reaksi kepada tingkah laku siswa dalam semua kejadian serta tidak mengarahkan aspek yang sedikit melainkan aspek yang luas dengan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal itu dan guru hendaknya menemukan cara-cara untuk memunculkan permukaan hal-hal yang hendak dicapai melalui dampak reaksi guru kepada peserta didik tersebut.³⁹

f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilaksanakan dengan menerapkan tiga tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan inti serta tahapan penutup.⁴⁰

1) Tahapan Awal

Pada tahapan ini merupakan hal pembuka yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dimana biasanya guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan memberikan semangat kepada siswanya serta membuat kelas yang berbeda dari sebelumnya. Dengan demikian pada tahap ini membuat siswa lebih semangat dalam belajarnya.

³⁹ Maqnunah, siti. 42

2) Tahapan Inti

Tahapan inti merupakan kegiatan yang paling utama dari sekian tahapan dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menyampaikan tema pembahasan terhadap subtema dengan melewati berbagai kegiatan belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dimana pada pembelajarannya akan membahas tentang penggalian informasi melalui pengamatan, bertanya, dan percobaan.

3) Tahapan Penutup

Kegiatan dari tahap penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengkhususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴¹

⁴¹ Maqnunah, siti. 42- 43

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Setiap bentuk model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitupun dengan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yaitu :

1) Kelebihan pembelajaran tematik

- a) Pengalaman belajar peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- b) Pelaksanaan pembelajarannya lebih berkesan.
- c) Menumbuhkan kedisiplinan dalam berfikir serta keterampilan keluwesan peserta didik.
- d) Menerangkan kegiatan yang berjiwa praktis sehingga bisa lebih dekat dengan keseharian siswa.

- e) Menumbuhkan kerja sama antar guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.⁴²

2) Kekurangan pembelajaran tematik

- a) mempunyai wawasan banyak, kreativitas yang tinggi, percaya diri serta kemampuan yang sangat baik untuk memahami informasi serta pengetahuan terkait materi.
- b) Pembelajaran tematik berharap kepada siswa untuk mempunyai kemampuan akademik serta kreativitas yang tinggi, sehingga

⁴² Hadiono Wijoyo, *Dosen Inovatif di Era New Normal*, (Solok : CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 104

keterampilan yang ada pada diri peserta didik bisa terbentuk ketika pembelajaran berlangsung.

- c) Pembelajaran tematik membutuhkan media serta belajar yang bermacam-macam.
- d) Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang dilakukan secara menyeluruh.⁴³

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan disleksia

Strategi yang digunakan guru dalam menangani siswa kesulitan belajar disleksia yaitu menggunakan media belajar, meningkatkan motivasi belajar pada anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya dan selalu dampingi anak dalam belajar.

Strategi belajar yang dapat diterapkan untuk mengatasi anak Disleksia diantaranya:

- 1) Menggunakan media belajar. Menggunakan media belajar berupa gambar untuk membantu memudahkan dalam mengenalkan huruf, membedakan huruf hingga akhirnya anak disleksia mampu membaca dan menulis dengan lancar.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar pada anak. Meningkatkan motivasi belajar bisa dilakukan dengan membacakan sebuah cerita atau dongeng, kemudian memberitahukan segala manfaat dan keuntungan yang bisa diperoleh dengan membaca dan menulis. Dengan demikian

⁴³ Hadiono Wijoyo, *Dosen Inovatif di Era New Normal*, 105

anak akan termotivasi dan terdorong untuk bisa membaca dan menulis sendiri.

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri anak. Kondisi anak disleksia yang mengakibatkan kesulitan menulis dan membaca membuat sebagian anak disleksia mengalami depresi dan kehilangan rasa percaya diri karena kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah dan terkadang juga dikucilkan oleh teman-temannya. Dengan mengembalikan dan meningkatkan rasa percaya diri anak, anak membuat anak disleksia memiliki semangat belajar yang lebih tinggi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.
- 4) Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya. Beberapa orang tua yang tidak siap memiliki anak dengan disleksia cenderung menyalahkan anak karena kondisi yang dideritanya. Menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya justru akan membuat anak semakin depresi.
- 5) Selalu dampingi anak dalam belajar. Dengan selalu melakukan pendampingan dalam belajar, anak akan lebih mengingat apa yang dipelajarinya.⁴⁴

Secara faktual, kesulitan anak disleksia bukan hanya pada membaca, tetapi juga pada bidang lain. Menurut Pollock & Waller (1994) yang dikutip oleh M Aphroditta dibukunya menyatakan bahwa, anak

⁴⁴Faizin Imam, *strategi guru dalam penanganan kesulitan belajar disleksia*, jurnal 7 no, 4 (2020).
8

disleksia dapat mengalami gangguan di satu atau beberapa bidang dalam proses belajarnya, yaitu:⁴⁵

- a. Membaca,
- b. Menulis:
- c. Memahami urutan (sequencing);
- d. Memahami orientasi
- e. Memahami angka

Di kelas, guru-guru mempunyai strategi yang dikembangkan dengan kreativitasnya masing-masing untuk mengatasi masalah- masalah tersebut.

1) Membaca

Membaca dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Membaca teknis

Anak yang mempunyai kesulitan membaca se cara teknis biasanya persepsi visuaalnya terganggu. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, antara lain dengan:

- (1) Mulai dari hal yang sudah dikuasai anak. Misalnya, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata yang terdiri dari dua suku kata, dan lain sebagainya.

⁴⁵Aphroditta M, *Panduan lengkap orang tua & guru untuk anak dengan disleksia(kesulitan membaca)*, (yogyakarta: Javalitera, 2020), 98

(2) Dikte. Guru mendiktekan kata atau kalimat, lalu anak menuliskannya. Anak mendiktekan kata atau kalimat, lalu guru menuliskan, dan anak membacanya kembali

(3) Membaca wacana dan menjawab pertanyaan bacaan. Membacabacaan menggambar, misalnya dari buku cerita.⁴⁶

(4) Membaca wacana tanpa gambar. Guru dan siswa membaca bersama, kemudian secara bertahap guru memperkecil volume suaranya

(5) Membedakan huruf "b" dan "d" dengan bantuan ibu jari tangan kiri dan kanan.

(6) Membuat huruf dengan lilin.

(7) Saat freetime digunakan untuk membuat tugas-tugas yang melatih persepsi visual.

(8) Pada pelajaran membaca di kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca diberi giliran membaca paling akhir agar ia dapat mendengarkan teman-temannya terlebih dahulu.

(9) Pada saat tes, tulisan diperbesar.

(10) Anak diberikan bantuan dalam membaca, misalnya dibacakan soal pada saat tes, namun bantuan tersebut akan dikurangi secara bertahap sejalan dengan meningkatnya kemampuan anak.

(11) Pengurangan jumlah soal,⁴⁷

⁴⁶Aphroditta M, 98

b) Membaca Pemahaman

Anak yang memiliki kesulitan untuk memahami bacaan, biasanya mengalami gangguan dalam berpikir secara konseptual. Kemungkinan ia juga kurang memahami kata kata demi kata dalam bacaan tersebut. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman antara lain:

- (1) Memberikan bantuan gambar pada saat menjelaskan suatu konsep.
- (2) Mind Mapping. Strategi ini diberikan agar anak memperoleh gambaran umum dari materi yang akan diajarkan. Sebelum membaca suatu wacana, dengan hanya melihat judulnya saja, anak dibiasakan untuk bertanya: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana.
- (3) Penjelasan langsung pada saat mengalami suatu kejadian, misalnya berkelahi dengan teman, anak langsung dijelaskan sebab akibatnya.

2) Menulis

Beberapa anak disleksia memiliki tulisan yang buruk. Biasanya, hal ini disebabkan karena kontrol motorik yang kurang baik dan tekanan yang kurang sesuai pada saat menulis. Strategi yang biasa dilakukan guru untuk memperbaiki bentuk tulisan, antara lain dengan:⁴⁸

⁴⁷Aphroditta M, 99

⁴⁸Aphroditta M, 100

- a) Latihan menulis halus, berupa pola ataupun kalimat. Latihan ini biasanya diberikan pada saat freetime ataupun sebagai hukuman apabila anak melakukan suatu kesalahan.
 - b) Menggunakan pencil grip.
 - c) Menggunakan pensil 2B untuk anak yang tekanannya terlalulemah dan pensil H untuk yang tekanannya sangat kuat.
 - d) Pada saat freetime, diberikan tugas-tugas untuk melatih kemampuan motorik halus, seperti aktivitas "dot to dot".
- 3) Memahami Urutan (Sequencing)

Sebagian anak disleksia mengalami gangguan dalam pemahaman urutan (sequential problem).⁴⁹ Mereka sering sulit mengingat urutan hari dalam satu minggu ataupun bulandalam satu tahun. Mereka juga sulit mengingat deret angka seperti 3, 6, 9, dan

seterusnya. Strategi yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan sequencing siswa, antara lain dengan:

- a) Siswa diminta untuk menceritakan kembali secara runtut dari apa yang telah diceritakan guru.
- b) Siswa diminta untuk memceritakan kembali secara runtut dari film pendek yang baru saja ditonton.
- c) Siswa diminta untuk bercerita, baik secara lisan maupun tertulis, tentang kejadian yang baru dialaminya.
- d) Melakukan permainan yang melatih kemampuan sequencing.

⁴⁹Aphroditta M, 100-101

4) Orientasi

Banyak anak disleksia yang ragu mengenai orientasi, seperti kiri-kanan, depan-belakang, dan atas-bawah. Bahkan, ada di antara mereka yang benar-benar mengalami disorientasi tentang waktu dan tempat mereka berada. Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan orientasi siswa, antara lain: meningkatkan kemampuan orientasi siswa, antara lain:

- a) Latihan baris-berbaris.
- b) Untuk anak yang benar-benar disorientasi mengenai kiri dan kanan, salah satu tangannya diberi tanda, misalnya dengan gelang.
- c) Setiap hari di kelas ditekankan mengenai hari dan tanggal.
- d) Melakukan permainan yang melatih kemampuan orientasi

anak. Misalnya, guru memberikan instruksi, "Pegang telinga kiri dengan tangan kanan."

5) Pemahaman Angka

Sebagian anak disleksia juga mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Hal ini biasanya berhubungan dengan kemampuan pemahaman bahasa, masalah sequential, dan pemahaman simbol. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menghitung mundur dan salah menempatkan angka dalam proses penjumlahan atau pengurangan (spatial problem).⁵⁰ Untuk

⁵⁰Aphroditta M, 102

mengatasi masalah masalah tersebut, strategi yang digunakan guru antara lain:

- a) Menggunakan kertas berpetak untuk proses penjumlahan dan pengurangan.
- b) Simbol $<$ dan $>$ digambarkan seperti mulut buaya. Disampaikan kepada siswa bahwa mulut buaya selalu menghadap ke angka yang lebih besar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵¹

Pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus menurut Basuki adalah satu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, Karena penelitian studi kasus memiliki tujuan yaitu yang utama tidak terletak pada suatu waktu tertentu.

⁵¹ Sugiyono, *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta. 2020), hal.213

Penelitian jenis studi kasus meneliti mengenai suatu masalah di mana masalah tersebut keadaanya berbeda dengan apa yang peneliti lihat dan apa yang peneliti dengar pada saat observasi lapangan.

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau kejadian tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.⁵²

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey lapangan terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara disekolah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah sehingga peneliti menetapkan untuk memilih satu masalah yang akan diangkat oleh peneliti. Adapun penelitian ini bertempat di MI Miftahul Huda yang beralamatkan Banjar, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Karena madrasah ini memiliki keunikan masalah di mana siswa kelas atas masih memiliki kesulitan belajar disleksia dan juga peneliti memilih lokasi ini karena Lembaga ini merupakan lembaga Madrasah yang termasuk plosok tetapi memiliki sarana dan prasarana

⁵² Sugiyono. 233

cukup untuk menunjang kegiatan program kegiatan belajar mengajar yang efektif.

C. Subyek penelitian

Menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informasi yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru kelas IV, V, dan VI
4. Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵³Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akanmendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalahsebagai berikut :

⁵³Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*,46

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang hendak diamati.⁵⁴ Observasi merupakan pandangan atau penulisan secara tersusun terhadap gejala yang nyata terhadap objek penelitian. Observasi bisa dilakukan sekali ataupun lebih.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya:

- a. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
- b. Kendala dan Solusi yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.

2. Wawancara (Interivew)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden.

⁵⁴Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA, 2020), 25

Dalam hal ini, peneliti tidak menyiapkan alternatif-alternatif jawab sehingga informan secara bebas menjawab pertanyaan dari peneliti agar informan lebih leluasa menuangkan pendapatnya.

Adapun data yang di peroleh peneliti melalui teknik wawancara yaitu:

- a. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
 - b. Kendala dan Solusi yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi.
3. Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.⁵⁵

E. Analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2021) hal 82.

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.⁵⁶

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles and Huberman, menurut Miles Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktivitas atau kegiatan secara bersamaan. Aktivitas yang terjadi yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁷

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data harus dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁸ Teknik triangulasi data dibedakan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan menggunakan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yakni menggunakan teknik yang sama untuk sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data

⁵⁶ Hardabi dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&kuantitatif* (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group) hal 248.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung : CV Alfabeta), 2020, 338.

⁵⁸M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hal 130.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pengamatan langsung dan wawancara mendalam.

G. Tahapan-tahapan penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap pasca penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan. Tahap ini merupakan persiapan hal-hal sebelum berada di lapangan objek studi.⁵⁹ pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Menentukan informan
- 6) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- 7) Memahami etika penelitian

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁵⁹Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 281.

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MI Miftahul Huda

MI Miftahul Huda didirikan dengan persetujuan masyarakat sekitar. Tentu saja dengan kerjasama dengan pemerintah setempat akhirnya berdirilah gedung MI Miftahul Huda di Desa Banjar. Pada tahun 1969 resmi didirikan Madrasah Ibtidaiyah di atas tanah wakaf yang punya gedung dan dengan modal bangku seadanya. Pada tahun 1989 akta pendirian madrasah resmi diterbitkan oleh badan hukum Akte Notaris Lubenah, SH. Dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Miftahul Huda.

Adapun visi dan misi dari Lembaga MI Miftahul Huda, Visi dari MI Miftahul Huda yaitu “Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berprestasi prima dalam bidang akademik maupun non akademik, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan mempunyai semangat ukhuwah islamiyah”. Dan misi dan Lembaga MI Miftahul Huda yaitu Mencetak generasi yang bertakwa dan berakhlakul karimah, Mencetak generasi yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari, Mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, Mencetak generasi yang taat pada peraturan dan selalu menjaga dan kesatuan.⁶⁰

⁶⁰ MI Miftahul Huda, “Visi Misi Sekolah MI Miftahul Huda” 1 Oktober 2022

Adapun struktur dari MI Miftahul Huda ialah Kepala MI Miftahul Huda Bernama Humaidi, S.Pd., Bendahara MI Miftahul Huda Husnul Hotimah, S.Pd., tenaga administrasi MI Miftahul Huda M. Ilyas Ramadhan, Wali kelas I MI Miftahul Huda Saifulloh, S.Pd., Wali kelas II MI Miftahul Huda Asti Widya N.Z, S.Pd., Wali kelas III MI Miftahul Huda Endang Mariatul A, Wali kelas IV MI Miftahul Huda Imatul Mutiah, S.Pd., Wali kelas V MI Miftahul Huda Qurrotul A'yun, S.Pd., Wali kelas VI MI Miftahul Huda Husnul Hotimah, S.Pd., guru PJOK bernama Ahmad Suhartanto, dan Penjaga sekolah Bernama M. Hasan.⁶¹ Serta daftar jumlah pendidik dan kependidikan sebagaimana yang telah terlampir di lampiran.⁶²

Berdasarkan table yang telah di lampirkan maka peserta didik kelas IV berjumlah 19 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 6 perempuan, peserta didik kelas V terdiri dari 18 anak yang mana terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan, sedangkan peserta didik kelas VI terdiri dari 18 anak yang mana diantaranya 10 laki-laki dan 8 perempuan. Jumlah semua peserta didik dari kelas IV sampai VI yakni 55 peserta didik, akan tetapi peneliti hanya mengambil beberapa siswa yang memiliki kesulitan belajar disleksia untuk dijadikan informan dari tiap kelasnya seperti yang telah terlampir dilampiran.⁶³

⁶¹ MI Miftahul Huda, "Visi Misi Sekolah MI Miftahul Huda" 24 September 2022

⁶² MI Miftahul Huda, "daftar jumlah pendidik dan kependidikan MI Miftahul Huda" 24 September 2022

⁶³ MI Miftahul Huda, "Daftar Peserta didik MI Miftahul Huda" 24 September 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini disajikan beberapa hasil data yang di peroleh selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada pembahasan ini peneliti menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* pada pembelajaran tematik di kelas atas MI Miftahul Huda. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya:

1. Penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas.


Strategi guru adalah usaha guru untuk mengkreasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai setiap guru sudah mempersiapkan RPP agar pembelajaran yang disampaikan didalam kelas dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan, Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan dan menguasai kondisi dalam kelas agar penggunaan strategi yang akan digunakan tepat. Oleh sebab itu di MI Miftahul Huda khususnya di kelas IV, V, dan VI strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia salah satunya yaitu memberikan jam tambahan terutama pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran

tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk merangsang minat baca dan pemahaman peserta didik dalam membaca bacaan materi pelajaran tematik dan membuat pesertadidik jauh lebih aktif.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Humaidi sebagai kepala sekolah di MI Miftahul Huda, beliau mengatakan bahwa:

“memang cukup sulit mengatasi masalah siswa yang terkena gangguan disleksia, kita pihak sekolah mau menolak mereka sewaktu diawal pendaftaran masuk sekolah namun kita memiliki amanah untuk mencerdaskan anak bangsa, sedangkan kalau kita menerimanya tentunya kita harus mencari tambahan strategi mengajar yang sesuai dengan masalah yang mereka alami, selain itu dilema yang nomor dua jika seandainya nilai mereka rendah dan tidak memenuhi persyaratan kelulusan, jika kita tidak meluluskan mereka kita takut menambah problem pada psikologi mereka, namun jika kita meluluskan maka mereka semakin tertinggal karena adanya keterbatasan kemampuan, oleh sebab itu saya selaku kepala sekolah meminta pada wali kelasnya untuk mencarikan strategi atau solusi agar mereka dapat setara dengan siswa yang lain dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dimasing-masing kelas.”⁶⁵

Gambar 4.1 daftar nama anak disleksia



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR
Strategi: *al-afkar wal-afkar*
SK. MENKUMHAM RI NO. AHU/0013/2016 AHU/104 Tahun 2015
Jl. Soekarno - 05 Mei, 02 Desa Banjar Kecamatan, Huta


DAFTAR SISWA DISLEKSIA

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	ISHARA TUNGA DEWI	IV
2	YAUAR RIZKY	IV
3	ZAKARIA MURTI	IV

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	LUTFI RASYID	V
2	INDAH PERMATA SARI	V

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	AYON KALANI	VI
2	GIBRAN ABDILLAH	VI
3	MUHAMMAD YUSUF	VI

Banyuwangi, 24 November 2022
MI MIFTAHUL HUDA
Kecamatan Huta



⁶⁴ Penelitian, *observasi*, 24 September 2022

⁶⁵ Humaidi, diwawancara Oleh Penulis, Jember, 24 September 2022

Berdasarkan dengan hasil interview dengan kepala sekolah telah tersusun rapi nama-nama siswa yang mengalami kesulitan belajar disleksia.

Selain itu keterangan yang sejalan dengan asumsi sekolah terhadap guru, keterangan tersebut didapatkan melalui interview dengan Husnul Khotimah selaku waka kurikulum di MI Miftahul Huda, dimana pada kelas IV, V, dan VI strategi yang digunakan salah satunya berupa metode vakt dimana metode tersebut banyak digunakan pendidik lain untuk digunakan kepada anak yang memiliki kesulitan belajar serupa dengan anak disleksia, metode ini dapat merangsang rasa ingin tau siswa mengenai suatu bacaan didapati. metode ini dilaksanakan diluar pelajaran yang artinya sekolah memberikan jam tambahan khusus untuk anak yang disleksia, beliau menyatakan bahawa: ⁶⁶

“untuk metode yang dipakek rata-rata menggunakan metode vakt, karna selain menarik perhatian siswa untuk membaca metode ini sangat banyak yang direkomendasi dari sekolah-sekolah lain. Jadi strategi ini sudah lama diterapkan tapi terkadang guru kelas itu menggabungkan strategi vakt ini dengan strategi yang lain, untuk menerapkan strategi dari guru untuk anak yang disleksia ini dilakukan diluar jam pelajaran. Jadi, sekolah sudah menetapkan jadwal jam tambahan untuk anak-anak yang memiliki kesulitan belajar disleksia”.⁶⁷

Oleh sebab itu guru memberikan metode ini untuk memancing rasa ingin tau siswa dalam sebuah bacaan. Gaya belajar visual yang mana pada gaya tersebut meruakan salah satu strategi yang dilakukan guru untuk siswa yang disleksia, metode tersebut memberikan peningkatan bagi

⁶⁶ Observasi waka kurikulum, 04 Oktober 2022

⁶⁷ Interview waka kurikulum, 04 Oktober 2022

ketertarikan siswa untuk lebih penasaran tentang isi bacaan, senada dengan penjelasan guru sekaligus wali kelas dari kelas IV dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia,⁶⁸ Ibu Imatun Mutiah mengatakan bahwa:

“Pada kelas IV ada 3 orang anak yang mengalami kasus semacam disleksia. mereka rata-rata mengalami kesulitan membaca, salah satu strategi yang saya pilih untuk mengatasi masalah ini yaitu menggunakan metode gambar/visual, metode tersebut cukup efektif karna siswa saya suruh untuk memilih bahan bacaannya sendiri dari sebuah cerita. Langkah awal biasanya mereka saya beri beberapa buku yang bisa dibaca dan mereka biasanya cenderung mengambil bacaan dari sebuah komik anak, dimana pada buku tersebut terdapat suatu adegan gambar, meskipun mereka mengalami kesulitan membaca karna adanya rasa ingin tau yang tinggi terhadap cerita tersebut akhirnya mereka memiliki motivasi untuk berusaha dan bertanya tentang bacaan tersebut agar ia dapat mengetahui isi dari cerita tersebut”⁶⁹

Gambar 4.2 Jadwal dan absensi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MITTANUL HUDA BANJAR
Status : terakreditasi B
SK. MENURUT HM RI No. ARIJ/001/2008/01.04 Tahun 2015
Dusun Kraton, 02 Rte. 02 Desa Banjar Kecamatan Ikon

ASENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKSI
BULAN OKTOBER KELAS IV, V, DAN VI

JADWAL JAM TAMBAHAN

Hari	Pukul	Kelas	Nama Siswa Les
Kamis	12.30 – 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi
			2. Yanuar risky
	13.30 – 14.30	V	1. Lutfi Raasyd
			2. Indah permata sari
	14.30 – 15.30	VI	1. Aydin khalid
			2. Gibran abdillah
Jumat	12.30 – 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi
			2. Yanuar risky
	13.30 – 14.30	V	1. Lutfi Raasyd
			2. Indah permata sari
Sabtu	12.30 – 13.30	VI	1. Aydin khalid
			2. Gibran abdillah
	13.30 – 14.30		3. Muhammad Yusuf

NO NAMA SISWA KELAS IV TANGGAL

NO	NAMA SISWA KELAS IV	6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Isyara Tungga Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Yanuar Risky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Zakaria Murli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO NAMA SISWA KELAS V TANGGAL

NO	NAMA SISWA KELAS V	6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Lutfi Raasyd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Indah Permata Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO NAMA SISWA KELAS VI TANGGAL

NO	NAMA SISWA KELAS VI	6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Aydin Khalid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Gibran Abdillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Muhammad Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

MI MITTANUL HUDA BANJAR
Banjarsari, 24 November 2022
ASENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKSI
MI MITTANUL HUDA BANJAR

Dengan menggunakan metode gambar/ visual peserta didik akan merasa bebas memilih cara belajar seperti apa yang mereka inginkan sehingga tidak terbebani dengan materi yang hanya disampaikan oleh guru. Hal ini dinilai cukup efektif dalam pembelajaran karena peserta didik merasa senang karena buku bacaan yang disediakan terdapat beberapa

⁶⁸ Observasi wali kelas IV, 01 Oktober 2022

⁶⁹ Interview dengan wali kelas IV, 01 Oktober 2022

gambar yang menarik perhatian mereka sehingga mereka tidak jenuh jika hanya membaca buku yang hanya terdapat tulisan saja. Dengan adanya gambar tersebut akan menambah daya tarik membaca bagi anak yang mengalami disleksia, hal ini dapat diperkuat dengan adanya nilai siswa pada ulangan harian yang telah terlampir.

Guru juga memberikan jam tambahan yang diwajibkan oleh lembaga untuk diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada hari-hari tertentu, hal ini senada dengan apa telah disampaikan oleh guru kelas IV:⁷⁰

“jam tambahan itu diwajibkan dari madrasah dikhususkan untuk siswa yang mengalami disleksia, dan jadwalnya tidak setiap hari. Dalam satu minggu ada dua hali les setiap jamnya berbeda dengan kelas yang lain. Metode yang saya bahas tadi itu diterapkan saat jam tambahan ini, karna akan lebih efektif tidak bercampur dengan anak yang lain”.⁷¹

Gambar 4.3 Jadwal jam tambahan


 YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
 MI MIFTAHUL HUDA BANJAR
 Status : terakreditasi B
 SK. MENKUMHAM RI No. AHU.0013225.AH.01.04 Tahun 2015
 Dusun Krajan 05 Rw. 02 Desa Badler Kecamatan Tulin

JADWAL JAM TAMBAHAN

Hari	Waktu	Kelas	Nama Siswa Les
Kamis	12.30 - 13.30	IV	1. Aysha tungga dewi 2. Fajar risky 3. Zakaria murti
	13.30 - 14.30	V	1. Lutfi Rasyid
	14.30 - 15.30	VI	1. Indah permata sari 2. Aydin kalani 3. Muhammad yusuf
	15.30 - 16.30	IV	1. Aysha tungga dewi 2. Fajar risky 3. Zakaria murti
Jumat	12.30 - 13.30	V	1. Lutfi Rasyid 2. Indah permata sari
	13.30 - 14.30	VI	1. Aydin kalani 2. Gibran abdillah 3. Muhammad yusuf

NB: jadwal hanya untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia

Bangorangi, 24 November 2022

 Miftahul Huda

Dan hal tersebut juga disampaikan oleh Ishara salah satu siswa kelas IV yang menyatakan bahwa ada jam tambahan untuk anak yang

⁷⁰ Observasi mengenai jam tambahan kelas IV, 08 Oktober 2022

⁷¹ Interview mengenai jam tambahan kelas IV, 08 Oktober 2022

disleksia dan biasanya dilakukan seminggu dua kali, ia menyatakan bahwa:

“setiap hari kamis dan jumat saya ada jam les kak, disitu guru biasanya menyuruh saya dan teman-teman untuk memilih bacaan yang kami suka setelah itu biasanya guru menyuruh kami membaca dulu jika sudah beberapa menit guru menanyakan bagian mana yang kami tidak tau”.⁷²

Gambar 4.4 suasana jam tambahan



Hal senada diucapkan oleh Qurotul A'yun selaku guru tematik kelas V di MI Miftahul Huda. Terkait strategi guru, beliau juga memberikan jam tambahan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia dengan memberikan metode gambar/ visual tersebut kepada siswa agar mereka lebih mudah memahami bacaan yang dipilih sendiri dengan digabung dengan membaca cepat.⁷³ Beliau mengatakan bahwa:

“saya wali kelas dari kelas V mbak. Kelas V ada 18 siswa diantaranya terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Kelas V ini sudah termasuk kelas yang hampir keluar dari madrasah tapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca jadi saya memberikan jam tambahan dan dalam jam tambahan itu saya biasanya menggunakan metode gambar dengan memilih buku yang mereka suka digabungkan dengan membaca cepat yang mana dari kegiatan memilih bacaan sendiri siswa dalam membiasakan diri

⁷² Interview mengenai jam tambahan kepada siswa kelas IV, 08 Oktober 2022

⁷³ Observasi penerapan strategi kelas V, 04 Oktober 2022

dalam membaca secara bersama-sama dengan cepat antara guru dan siswa. Dengan penerapan strategi ini siswa dapat memancing minat bacanya sedikit demi sedikit”⁷⁴.

Gambar 4.5 jadwal dan absensi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL MI MIFTAHUL HUDA BANJAR Status: berakreditasi B SK. MENKUMHAM RI No. AHU-0013226.AH.01.04 Tahun 2015 Desa Krajan - 08 Rer. 02 Desa Banjar Kecamatan Icti				ABSENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKSI BULAN OKTOBER KELAS IV, V, DAN VI												
JADWAL JAM TAMBAHAN				TANGGAL												
Hari	Pukul	Kelas	Nama Siswa	6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
Kamis	12.30 - 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			2. Yanuar Rizky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			3. Zakaria murti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13.30 - 14.30	V	1. Lutfi Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
	14.30 - 15.30	VI	1. Indah permata sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
Jumat	12.30 - 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			2. Yanuar Rizky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			3. Zakaria murti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Sabtu	12.30 - 13.30	V	1. Lutfi Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			2. Indah permata sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			3. Muhammad yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	13.30 - 14.30	VI	1. Aydin Kalani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			2. Gibran Abdillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
			3. Muhammad Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

NB: jadwal hanya untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia

Banyuwangi, 24 November 2022

MI MIFTAHUL HUDA BANJAR

Banyuwangi, 24 November 2022

MI MIFTAHUL HUDA BANJAR

Guru juga Memberikan jam tambahan kepada siswa dan menjadi hal rutin untuk anak disleksia, memberikan jam tambahan menjadi salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak disleksia. Jam tambahan ini diisi dengan memberikan pemahaman untuk siswa yang minat belajarnya kurang dan masih mengeja dalam membaca, dimana pada kegiatan ini siswa dapat memilih sendiri bacaan apa yang diinginkan dan kegiatan membaca cepat antara siswa dengan guru membaca bersama-sama dengan cara cepat. Hal ini dinilai sedikit demi sedikit dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Dan hal senada disampaikan oleh Husnul Khotimah selaku guru tematik kelas VI di MI Miftahul Huda. Terkait strategi guru beliau mengatakan bahwa minat baca dikelas VI yang dijuluki kelas tertinggi di

⁷⁴ Interview guru kelas V, 15 Oktober 2022

tingkat dasar, masih ada 3 siswa yang membacanya masih rendah hal ini membuat guru sekaligus wali kelas kelas VI sangat khawatir dikarenakan siswa kelas IV dalam tahap pembelajaran hanya tinggal beberapa bulan saja. Dalam hal tersebut guru memberikan jam tambahan diluar jam sekolah agar siswa lebih cepat dalam memahami bacaan.⁷⁵ beliau menyatakan bahwa:

“iya mbak, saya wali kelas dari kelas VI sekaligus menjadi guru tematik kelas VI yang peserta didiknya ada 18 anak (8 perempuan dan 10 laki-laki). Meskipun kelas atas masih ada 3 anak yang kurang lancar dalam membaca, minat bacanya yang masih rendah dan kemampuan dalam memahami materi masih kurang. Jadi, hal inilah yang mendasari saya memberikan jam tambahan yang sudah diwajibkan oleh sekolah untuk anak-anak yang disleksia. saat jam tambahan itulah saya memberikan strategi membaca bergantian untuk merangsang minat baca dan pemahaman anak-anak terhdap suatu bacaan. Biasanya pertama saya juga menyuruh siswa untuk memilh sendiri bacaan yang mereka suka dibuku tematik yang mereka bawa agar tidak merasa jenuh saat membaca pada waktu les, setelah itu biasanya saya menyuruh siswa membaca bergantian agar saya mudah mengevaluasi antara anak yang ada peningkatan dan masih tetap. untuk anak-anak yang memiliki kesulitan membaca tersebut sekolah memang mewajibkan guru untuk memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran agar lebih cepat progresnya dalam peningkatan minat bacanya, karena hanya hitungan bulan lagi mereka harus mengikuti berbagai ujian”.⁷⁶

⁷⁵ Observasi kepada guru kelas VI, 17 Oktober 2022

⁷⁶ Interview kepada guru kelas VI, 17 Oktober 2022

Gambar 4.6 jadwal dan absensi

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR
Status : terakreditasi B
SK. MENKUMHAM RI No. AHU/0013226 AH.01.04 Tahun 2015
Desa Kragan - 06. Km. 02 Desa Belajar Kecamatan Irahin

JADWAL JAM TAMBAHAN

Hari	Pukul	Kelas	Nama Siswa Les
Kamis	12.30 - 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi 2. Yamar risky 3. Zakaria murti
	13.30 - 14.30	V	1. Lutfi Rasyid 2. Indah permata sari
Jumat	12.30 - 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi 2. Yamar risky 3. Zakaria murti
	13.30 - 14.30	VI	1. Aydin Kalani 2. Gibran abdillah 3. Muhammad yusuf
Sabtu	12.30 - 13.30	V	1. Lutfi Rasyid 2. Indah permata sari
	13.30 - 14.30	VI	1. Aydin kalani 2. Gibran abdillah 3. Muhammad yusuf

NB: jadwal hanya untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia

Banyuwangi, 24 November 2022

MI MIFTAHUL HUDA BANJAR

Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial

Desa Kragan - 06. Km. 02 Desa Belajar Kecamatan Irahin

Banyuwangi, 24 November 2022

MI MIFTAHUL HUDA BANJAR

Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial

Desa Kragan - 06. Km. 02 Desa Belajar Kecamatan Irahin

ABSENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKZIA
BULAN OKTOBER KELAS IV, V, DAN VI

NO	NAMA SISWA KELAS IV	TANGGAL											
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Ishara Tungga Dewi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Yamar Rizky	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Zakaria Murti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	NAMA SISWA KELAS V	TANGGAL											
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Lutfi Rasyid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Indah Permata Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	NAMA SISWA KELAS VI	TANGGAL											
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Aydin Kalani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Gibran Abdillah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Muhammad Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Banyuwangi, 24 November 2022

MI MIFTAHUL HUDA BANJAR

Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial

Desa Kragan - 06. Km. 02 Desa Belajar Kecamatan Irahin

Berdasarkan wawancara diatas, guru menerapkan strategi dengan cara memberikan metode membaca bergantian yang dapat memancing minat baca siswa, dikarenakan masih banyak siswa kelas VI yang masih minat bacanya rendah dan kesulitan dalam memahami materi saat pelajaran. Hal ini yang memdasar guru untuk menerapkan strategi tersebut dengan memberikan strategi dan terbantu dengan adanya jam tambahan yang dijadwalkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya absensi yang telah dilampirkan.⁷⁷

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan yang diberikan oleh Gibran abdillah salah satu siswa kelas VI yang mengalami siswa disleksia di MI Mfithul Huda ia merasa senang ketika guru memberikan strategi yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁷⁸ mengatakan bahwa:

“saya merasa senang Ketika ibu guru memberikan saya jam tambahan. Karena saya dapat lebih cepat dalam memahami suatu bacaan dan huruf . saya juga senang karena setiap jam tambahan

⁷⁷ Dokumentasi jam tambahan kelas VI, 17 Oktober 2022

⁷⁸ Observasi kepada siswa, 17 Oktober 2022

guru sering menyuruh saya memilih bacaan yang membuat saya tidak bosan”⁷⁹.

Gambar 4.7 wawancara siswa



Sebagaimana interview yang telah dilakukan peneliti bahwa gibran selaku siswa kelas IV merasa senang dan termotivasi untuk belajar membaca karena ia dapat memilih sendiri bahan bacaan yang menurut ia bagus dan ia gemari.

Dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan disleksia siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV, V dan VI diantaranya guru menggunakan strategi metode gambar/ visual, metode membaca cepat, membaca bergantian yang mana strategi tersebut diterapkan pada saat waktu tambahan belajar/ atau jam les yang mana siswa dapat mengeksplor minat bacanya saat memilih sendiri bahan bacaan yang mereka suka, agar mereka lebih termotivasi untuk lebih giat untuk belajar membaca, serta memberikan rangsangan yang cepat tetapi tidak membosankan.

⁷⁹ Interview kepada siswa kelas VI, 17 Oktober 2022

2. Kendala dan solusi guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia siswa pada pembelajaran tematik kelas atas

a. Kendala guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

Menginjak kelas tinggi tentu saja telah melewati banyak pelajaran yang didapatkan. Jika sudah kelas sampai kelas tinggi namun masih belum memiliki minat baca dan masih sulit memahami materi, hal ini akan menjadi sebuah permasalahan kedepannya.⁸⁰ Kendala guru adalah sebuah masalah yang mana akan mengganggu pada tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru akan mendapatkan beberapa kendala-kendala yang ada dikelas.

Pada MI Miftahul Huda terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pencapaian dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia siswa diantaranya yaitu mengenai perhatian atau kerja sama antara guru dengan orang tua dalam memantau belajar anak.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Husnul Khotimah selaku waka kurikulum sekaligus guru kelas VI di MI Miftahul Huda beliau secara umum menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menangani kelas yang sebagian peserta didiknya mengalami disleksia adalah:

“kita mengalami kebingungan dimana kita menginginkan untuk mengikuti kurikulum terbaru dalam memudahkan dan mempercepat proses pemahaman siswa tentang materi yang

⁸⁰ Wawancara dengan wali kelas IV MI Miftahul Huda, 29 Oktober 2022

⁸¹ Observasi mengenai kendala, 29 Oktober 2022

disampaikan oleh guru namun disisi lain kita juga perlu menimbang ulang tentang kemampuan siswa yang mengalami disleksia, dan menurut saya secara pribadi hal ini merupakan tantangan baru bagi kami untuk menangani masalah tersebut karena siswa yang demikian seharusnya di sekolahkan pada SDLB yang memang ahli untuk menangani masalah tersebut, namun meskipun kita merasa kesulitan kita akan tetap berusaha untuk menemukan strategi ataupun metode yang tepat untuk siswa yang mengalami disleksia. salah satunya yaitu memberikan jam tambahan kepada siswa. kendalanya siswa sangat sulit untuk menghadiri jam tambahan yang diberikan, terkadang juga ada siswa yang tidak tau dari faktor lingkungannya atau apa mereka terkadang sangat sulit untuk mengingat hal-hal yang sudah diajarkan.”⁸²

Seperti yang diungkapkan oleh wakil kurikulum mengenai

kendala yang dihadapi oleh guru yaitu :

1. Siswa yang jarang hadir saat jam tambahan
2. Sulit menangkap hal-hal yang diajarkan karena tidak fokus
3. Lingkungan sekitar

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas IV Ibu

Imatun Mutiah tentang kendala-kendala yang dihadapi guru saat menerapkan strategi tersebut, dimana ada beberapa siswa yang masih jarang hadir dalam jam tambahan berlangsung hal tersebut memicu terhambatnya proses peningkatan pemahaman siswa mengenai bacaan.⁸³

beliau mengatakan bahwa:

“benar mbak, apalagi kelas IV ada siswa yang entah dari lingkungan rumah atau memang faktor dari anaknya sendiri yang tidak ingin maju, dia sudah sering saya ingatkan untuk menghadiri jam tambahan yang diberikan sekolah tetapi tetap saja dia tidak hadir. Hadir dalam sebulan terkadang hanya 2-3 kali saja”

⁸² Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MI Miftahul Huda, 29 Oktober 2022

⁸³ Observasi guru kelas IV, 29 Oktober 2022


Gambar 4.8 absensi jam tambahan

ABSENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKSIA
BULAN OKTOBER KELAS IV, V, DAN VI

NO	NAMA SISWA KELAS IV	TANGGAL												
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
1	Ishara Tungga Dewi	✓	✓		✓	✓		✓				✓	✓	
2	Yanuar Rizky	✓			✓			✓				✓	✓	
3	Zakaria Murti	✓			✓			✓				✓	✓	

NO	NAMA SISWA KELAS V	TANGGAL												
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
1	Lutfi Rasyid	✓			✓			✓	✓		✓	✓	✓	
2	Indah Permata Sari	✓		✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	

NO	NAMA SISWA KELAS VI	TANGGAL												
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
1	Aydin Kalani				✓		✓				✓		✓	
2	Gibran Abdillah	✓		✓	✓			✓			✓	✓	✓	
3	Muhammad Yusuf	✓			✓			✓			✓	✓	✓	

Banyuwangi, 24 November 2022


Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Qurotul A'yun selaku wali kelas V terkait tentang kendala yang dihadapinya dalam menatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik yang mana kendalanya sama yaitu kehadiran siswa yang jarang hadir dan lemahnya daya serap siswa saat strategi diterapkan beliau menyampaikan bahwa:⁸⁴

“perlu adanya bimbingan lebih untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar, terutama pada siswa yang mengalami disleksia. saya sudah memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah untuk belajar ulang tentang mata pelajaran yang disampaikan tetapi hal itu perkembangannya cukup lambat dan kurang fokus saat jam tambahan, ditambah kurangnya semangat siswa dalam mengahdiri jam tambahan tersebut dan dari itu juga memberikan efek lemahnya daya serap ingat siswa, karna saat tidak mengikuti jam tambahan siswa sudah ketinggal jauh dengan teman-teman yang lain.”⁸⁵

⁸⁴ Observasi kendala kelas IV, 29 Oktober 2022

⁸⁵ Interview guru kelas IV, 10 November 2022

Gambar 4.9 absensi jam tambahan

ABSENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKSIA
BULAN OKTOBER KELAS IV, V, DAN VI

NO	NAMA SISWA KELAS IV	TANGGAL												
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
1	Ishara Tungga Dewi	✓	✓		✓	✓		✓				✓	✓	
2	Yanuar Rizky	✓			✓			✓				✓		✓
3	Zakaria Murti	✓			✓			✓				✓		✓

NO	NAMA SISWA KELAS V	TANGGAL												
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
1	Lutfi Rasyid	✓			✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Indah Permata Sari	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

NO	NAMA SISWA KELAS VI	TANGGAL												
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29	
1	Aydin Kalani				✓		✓					✓		✓
2	Gibran Abdillah	✓		✓	✓			✓				✓		✓
3	Muhammad Yusuf	✓			✓			✓				✓		✓

Banyuwangi, 24 November 2022


Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun guru sudah memberikan beberapa strategi dan juga sudah memberikan jam tambahan kepada siswa, tetapi kemajuan siswa masih minim dikarenakan kurangnya kemauan dari diri siswa untuk menghadiri jam tambahan atau memang tingkat IQ siswa yang memang rendah, hal ini dapat diperkuat dengan adanya absensi siswa saat jam tambahan berlangsung yang telah dilakukan sebulan terakhir ini.⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas VI yang mana beliau mengatakan bahwa siswa jarang mengikuti jam tambahan yang diwajibkan dari sekolah dengan beralasan bahwa tidak ada yang mengingatkan hal tersebut saat dirumah, sedangkan lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua, hal tersebut dapat diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh

⁸⁶ Dokumentasi absen jam tambahan, 10 November 2022

Santoso selaku wali murid kelas VI beliau mengatakan bahwa beliau dan istrinya memiliki kesibukan dalam bertani dikebun, mereka berdua berangkat pagi dan pulang sore sehingga pulang dari kebun sehingga saat sampai dirumah mereka sudah merasa capek sdan jarang sekali memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anaknya apalagi mengajari anak saya dalam belajarnya.⁸⁷

“memang mbak saya jarang berkemukasi dengan anak saya apalagi perihal yang terjadi disekolah, saya selaku wali murid terlalu menggantungkan beban mendidik anak kepada guru. Jadi jika terjadi apa-apa dengan anak saya, sudah saya pasrahkan kepada guru.”⁸⁸

Hal senada didapati dari rifki selaku siswa kelas VI, ia mengatakan bahwa aktivitasnya setelah pulang dari sekolah hanya bermain bersama teman-temannya karena dirumah dia merasa kesepian sendiri dikarenakan keluarganya bekerja dan pulangnye sore, lalu setelah itu ia berangkat mengaji dan setelah pulang mengaji ia sibuk dengan menonton tv hingga tertidur⁸⁹.

“iya kak, saya kalau dirumah tidak pernah belajar dn orang tua saya juga tidak pernah menyuruh saya untuk belajar. Mereka sibuk dengan pekerjaannya, jadi setelah pulang sekolah saya bebas bermain sepuasnya.”⁹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa problem yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas yaitu kurangnya semangat siswa

⁸⁷ observasi kelas VI, 29 Oktober 2022

⁸⁸ Wawancara kepada wali murid, 10 November 2022

⁸⁹ Observasi siswa kelas VI, 29 Oktober 2022

⁹⁰ Wawancara kelas VI, 10 November 2022

dalam menghadiri jam tambahan yang diberikan guru, rendahnya daya ingat siswa, dan tidak adanya faktor pendukung dari keluarga, baik itu terkait dengan waktu yang mereka berikan atau pun soal ekonomi yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga memicu terjadinya hambatan kepada orang tua untuk lebih memerhatikan anaknya.

b. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik

Permasalahan yang dialami peserta didik tentang kesulitan membaca pasti memiliki solusi dalam menanganinya. Perlu ditumbuhkannya minat baca pada siswa supaya solusi yang diberikan dapat berjalan efektif seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut. Kendala yang terjadi pada guru dalam mengatasi kesulitan disleksia di MI Miftahul Huda, sekolah memiliki beberapa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh waka kurikulum, ia menyatakan bahwa:⁹¹

“untuk solusi dari beberapa kendala tersebut, sekolah mengadakan rapat dan menyepakati bahwa untuk anak-anak disleksia yang tidak mengalami peningkatan dengan catatan guru telah melakukan tugasnya tetapi siswa tetap tidak mengalami peningkatan maka solusinya guru memanggil walim murid yang bersangkutan, tetapi selain itu sekolah memang rutin mengadakan pertemuan kepada wali murid terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar disleksia”⁹²

⁹¹ Observasi solusi, 10 November 2022

⁹² Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MI Miftahul Huda, 10 November 2022

1. Kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik

Orang tua juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Orang tua menjadi orang pertama yang mendidik anak sebelum dididik oleh guru. Hal inilah yang menjadikan salah satu solusi dari permasalahan kesulitan belajar pada anak.

Berdasarkan wawancara dengan Husnul Khotimah selaku kurikulum di MI Miftahul Huda terkait tentang solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia beliau mengatakan bahwasanya:

”solusi yang kita lakukan terkait tentang bagaimana siswa yang mengalami disleksia itu agar mendapatkan bimbingan secara optimal, maka selain kita menggunakan strategi yang kita mampu dan kompatible dengan kebutuhan siswa kita juga meminta orang tua siswa untuk memberikan perhatian khusus kepada anaknya sewaktu dirumah, karena faktor pendukung bagi perkembangan siswa tidak hanya sekolah dan masyarakat namun keluarga yang memiliki peran sangat penting dalam perkembangan peserta didik, oleh sebab itu pihak sekolah sering melakukan koordinasi dengan orang tua siswa khususnya bagi siswa yang mengalami disleksia dengan cara mengundang mereka untuk datang kesekolah”.

Hal yang senada dikatakan oleh selaku wali kelas 6 terkait tentang solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia beliau mengatakan bahwa:

”awalnya kita sempat bingung kenapa setiap starategi yang kita berikan itu cukup lambat perkembangannya, bahkan

ketika liburan cukup panjang siswa yang mengalami disleksia kami anggap sudah ada kemajuan akan tetapi ketika dia lama tidak masuk sekolah seakan-akan masalah tersebut terjadi kembali seperti semula, ternyata benar dugaan kami bahwa mereka tidak mendapatkan didikan dari keluarga oleh sebab itu saya selaku wali kelas 6 biasanya menitipkan undangan pada siswa untuk disampaikan pada orang tua mereka untuk menghadiri rapat atau pun musyawarah yang kami minta, dan kegiatan tersebut kita upayakan sebagai kegiatan rutin, selain itu kita juga meminta orang tua siswa untuk memberikan nomor ponselnya untuk kita hubungi, dan setelah upaya tersebut dilakukan siswa mulai mendapatkan perhatian khusus dari keluarga dengan menanyakan kembali tentang kegiatan disekolah serta mengajarnya semampu mereka”.⁹³

Gambar 4.10 waka dengan wali murid



Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan dari wali murid kepada guru yang mana pada hal tersebut ia akan membantu mengontrol siswa dan membantu memantau perkembangan siswa selama dirumah dengan cara membatasi bermain dan mengurangi menonton hp saat pulang sekolah,⁹⁴ beliau menyatakan bahwa:

⁹³ Interview guru kelas VI, 10 November 2022

⁹⁴ Observasi wali murid, 10 November 2022

“saya akan mencoba mengontrol kegiatan anak saat dirumah tetapi saya tidak bisa memberika yang lebih jauh karna saya dan istri juga bekerja, jadi sebisa mungkin saya akan mengawasi anak dirumah.”⁹⁵

Gambar 4.11 waka dengan wali murid



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR
Status : terakreditasi B
SK. MENKUMHAM RI No. AHU/0013226.AH.01.04 Tahun 2015
Dusun Krapan, 05 Rev. 02 Desa Baepur Kecamatan Ikon

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaidi, S.Pd
Nip : -
jabatan : Kepala Sekolah
Madrasah : MI Miftahul Huda
Selaku orang tua dari anak:
Nama : Aydin Kalani
Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 13 Maret 2011
Jenis kelamin : Perempuan

Dengan ini saya bersedia untuk melakukan kerja sama dengan orang guru untuk meningkatkan menjaga aktivitas belajar anak saya saat berada dirumah.
Demikian surat keterangan ini kami sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 Oktober 2022
Orang tua,

Santoso

2. Melatih fokus anak saat belajar

Seorang anak yang mengalami disleksia memang memiliki beberapa kendala dalam proses belajar. Salah satunya adalah

kurang fokus dalam proses pembelajaran. Untuk melatih fokus anak guru menggunakan cara menyelesaikan hal-hal yang ringan terlebih dahulu. Tugas-tugas kecil membutuhkan waktu lebih

sedikit untuk diselesaikan. Begitupula sebaliknya, apabila anak langsung dihadapkan dengan tugas besar, maka anak akan merasa terbebani karena membutuhkan waktu untuk mengerjakan yang lebih banyak. Imatun Muniah selaku wali kelas IV mengatakan:

“untuk melatih konsentrasi anak-anak, kami selaku wali kelas memberikan pemahaman sebaik mungkin dengan cara anak-anak dihimbau untuk mengerjakan soal atau membaca hal-hal yang sederhana terlebih dahulu agar anak tidak

⁹⁵ Wawancara wali murid, 10 November 2022

memiliki pikiran bahwasanya tugas yang diberikan adalah tugas yang berat. Ketika anak-anak sudah bisa mengerjakan hal yang mudah nanti akan diarahkan kepada soal yang tingkatannya lebih tinggi.”⁹⁶

Gambar 4.10 waka dengan wali murid



Anak dengan disleksia memang memiliki tingkat kefokusannya dalam hal apapun. Bukan hanya dalam bidang pendidikan, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki cara belajar sendiri yang orang lain tidak mengerti dengan apa yang dipelajari oleh anak disleksia. Oleh sebab itu, guru berupaya memberikan bimbingan yang maksimal supaya anak yang mengalami disleksia bisa berkembang seperti anak-anak umumnya.

3. Rapat Bulanan guru dengan mengundang wali murid

Rapat bulanan guru dijadikan ajang pertemuan antara guru dengan wali murid. Selain menyambung silaturahmi, hal ini juga menjadi jalan komunikasi antara guru dengan wali murid tentang perkembangan anaknya. Orang tua anak yang memiliki kesulitan akan mendapatkan perhatian lebih dari guru orang tua memberikan semangat serta motivasi bagi anaknya.⁹⁷ Imatun Muniah selaku wali kelas IV beliau mengatakan:

⁹⁶ Wawancara solusi kendala guru, 10 November 2022

⁹⁷ Observasi solusi kendala guru, 10 November 2022

“jika hanya kita meminta orang tua mereka untuk memberikan perhatian bagi anaknya dalam proses pembelajaran dirumah hal itu kurang efektif karena tingkat sdm mereka cukup rendah dan oleh karena itu sistem pembelajarannya dirumah bagi setiap siswa khususnya yang mengalami masalah disleksia itu kurang efektif, maka disetiap rapat bulanan guru, saya mengusulkan bahwa selain kita meminta untuk memberikan bimbingan khusus dirumahnya bagi setiap orang tua mereka maka kita juga harus memberikan pengetahuan terkait strategi yang harus diterapkan dirumahnya oleh orang tua siswa membimbing anaknya untuk belajar khususnya bagi siswa yang mengalami disleksia”⁹⁸.

Berdasarkan wawancara terakhir dengan Qurrotul A’yun

sebagai siswa kelas V yang mengalami disleksia dia mengatakan:

“bahwa setelah pulang dari sekolah yang biasanya langsung maen bersama teman-temannya sampai sore menjelang maghrib namun sekarang orang tuanya membatasinya untuk pulang sebelum ashar lalu dia disuruh mandi dan setelah dia mandi maka di tanyakan kembali tentang pelajaran disekolah dan menemaninya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah, selain itu ternyata orang tua mereka memiliki cara yang cukup kreatif, karena keterbatasan orang tua dalam tingkat sdmnya maka orsmg tua meminta tetangganya yang tingkat sekolahnya lebih diatas anaknya untuk mengajari tentang sesuatu yang tidak mereka pahami atau bahkan tentang materi yang tidak dia ketahui.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara guru kelas IV, 10 November 2022

⁹⁹ Wawancara guru kelas V, 10 November 2022

Gambar 4.10 melakukan edukasi dengan wali murid



Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia yaitu dengan cara:

1. Pihak sekolah juga memberikan edukasi kepada orang tua terkait tentang strategi dalam membimbing anak.
2. Melatih fokus anak yang sering kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.
3. Selain itu juga menjadikan topik rutin untuk dibahas setiap bulannya diwaktu rapat guru dan staf

Berdasarkan analisis diatas terdapat data temuan lapangan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	<p>Bagaimana penerapan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023?</p>	<p>Untuk mengatasi hal tersebut beberapa guru memberikan pembelajaran secara optimal dengan menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk kelas IV memberikan jam tambahan dengan menerapkan strategi metode gambar/ visual dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri bacaan yang ingin dibaca, Langkah-langkah yang digunakan dengan memberikan siswa buku yang ingin ia baca dan memilih sendiri bagian yang ingin dibaca. Kelas V memberikan jam tambahan dengan menerapkan strategi metode gambar tetapi diselingin dengan strategi membaca cepat dari bacaan yang dipilih sendiri agar bisa terbiasa dengan kondisi saat dikelas. Untuk kelas VI memberikan jam tambahan dengan menerapkan strategi membaca bergantian agar lebih mudah untuk guru dalam mengevaluasi siswa. Memberikan jam tambahan supaya hasil belajar yang diinginkan sesuai.
2	<p>Apa saja kendala dan solusi yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023?</p>	<p>Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, guru mengalami beberapa kendala seperti Sekolah memiliki keinginan untuk menggunakan kurikulum terbaru, namun disisi lain guru perlu menimbang ulang tentang kemampuan siswa yang mengalami disleksia. Kendala yang dialami yaitu 1). Seringnya siswa tidak hadir dalam jam tambahan 2). Lambatnya daya serap siswa karna tidak fokus 3). Faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung pada minat belajar peserta didik, sehingga guru merasa peserta didik mengalami kekurangan pendekatan emosional dengan lingkungan terdekatnya serta Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh orang tua peserta didik masih dibidang cukup lemah untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik.</p>

		Solusi yang digunakan guru: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik 2. Melatih fokus siswa 3. Rapat Bulanan guru yang mengundang hadirkan wali murid
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Peneliti menjelaskan beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan. Baik dari data proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Strategi guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia pada Pembelajaran Tematik Kelas Atas MI Miftahul Huda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Bukan hanya pihak sekolah saja yang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan problem kesulitan pembelajaran namun orang tua juga memiliki peran yang besar untuk mendukung meminimalisir kesulitan belajar anak.

Untuk mengatasi hal tersebut beberapa guru mengoptimalkan dalam proses pembelajaran dengan mencoba menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Banyak langkah diagnostik yang dapat ditempuh oleh guru antara lain:

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang mengalami kesulitan belajar.

- c. Mewawancarai orang tua/ wali siswa untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar.

Hal inilah yang dilakukan guru MI Miftahul Huda dalam mendeteksi kesulitan belajar siswa kelas atas. Dalam pelaksanaannya, guru kelas MI Miftahul Huda melakukan dengan cara observasi terlebih dahulu melalui respon siswa setiap mengikuti pembelajaran, selain itu juga guru melihat perkembangan nilai yang diperoleh siswa, apakah semakin menurun atau membaik. Guru juga memastikan penglihatan dan pendengaran anak masih berfungsi dengan baik, karena ketika pembelajaran siswa tidak pernah mengeluhkan tentang penglihatan maupun pendengaran. Mewawancarai orang tua adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh guru untuk mendeteksi kesulitan belajar apa yang dialami siswa.

Adapun strategi yang dilakukan guru kelas MI Miftahul Huda dengan cara membuat model/media pembelajaran, evaluasi guru kelas, bimbingan privat, dan konsultasi dengan orang tua. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar disleksia dalam pembelajaran siswa MI Miftahul Huda Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajarnya. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam belajar ialah emosi yang masih labil, dan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Dan juga faktor yang membuat anak beresiko disleksia

yaitu karena pergaulan yang salah dengan teman-teman nakal yang bisa jadi dapat mempengaruhi kerja otak seorang anak.

Temuan ini berdasarkan teori Menurut Pollock & Waller (1994) yang dikutip oleh M Aphroditta dibukunya menyatakan bahwa, anak disleksia dapat mengalami gangguan di satu atau beberapa bidang dalam proses belajarnya, yaitu:¹⁰⁰

- a. Membaca,
- b. Menulis:
- c. Memahami urutan (sequencing);
- d. Memahami orientasi
- e. Memahami angka

Dari teori diatas yang menjelaskan beberapa gangguan yang ada pada anak disleksia, Gangguan yang lain juga muncul dalam bentuk sarana prasarana untuk anak disleksia yang kurang memadai dapat diketahui bahwa anak disleksia adalah anak yang mempunyai keterbatasan yang berbeda dari anak normal lainnya sehingga sekolah umum seperti MI Miftahul Huda hanya bisa memberikan sarana dan prasarana seadanya.

Disamping itu ternyata kreatifitas guru sangat diperlukan dan menjadi sebuah solusi untuk keterbatasan anak disleksia. solusi yang ditemukan oleh guru adalah memberikan jam tambahan untuk anak yang disleksia dan menerapkan metode gambar/ visual, membaca cepat dan

¹⁰⁰Aphroditta M, *Panduan lengkap orang tua & guru untuk anak dengan disleksia(kesulitan membaca)*, (yogyakarta: Javalitera, 2020), 98

bergantian yang dilakukan dapat memancing ketertarikan siswa untuk lebih mengenal dunia baca.

2. Kendala dan solusi yang dialami guru dalam menerapkan strategi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.
 - a) Kendala yang dialami guru dalam menerapkan strategi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dialami oleh guru cukup berat. Pihak sekolah menginginkan lembaga mengikuti kurikulum terbaru untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi dalam proses pembelajaran, namun di lain hal pihak guru juga tentu harus memikirkan kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Jika sekolah tetap memaksakan menggunakan kurikulum terbaru, maka guru akan mendeskriminasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Yang mana jika hal ini dibiarkan maka akan mengurangi minat belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Hal inilah yang menjadi problem guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu peran orang tua juga sangat kurang dalam hal ini. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi peserta didik. Pendidikan pertama yang didapatkan adalah dari keluarga. Namun hal ini justru terbalik. Banyak dari pihak keluarga kurang menyadari dengan pendidikan sang anak.

Menurut seorang Psikolog Pendidikan, Founder Kelas Koki Cilik (Kekoci) dan bagian dari Safe Kids Indonesia (SKI), Natasya Dotulong, M.Psi., Psikolog, disleksia sendiri sebenarnya tidak ada hubungannya dengan kemampuan intelektual seorang anak. Di berbagai aspek lain, di kemampuan kognitif yang besar. Yang perlu diperhatikan orang tua adalah orang tua bisa melakukan intervensi dini dengan mengajarkan menulis, mengeja, kemudian dilakukan berulang-ulang.

Anak disleksia butuh dibantu orang terdekatnya agar kemampuan literasinya semakin baik.¹⁰¹

Hal tersebut sebenarnya bisa dilakukan bersamaan saat anak mengikuti pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian, sah-sah saja jika Anda ingin memasukkan anak ke sekolah umum. Menurutnya yang penting adalah orang tua memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait kesulitan belajar anaknya supaya sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar dengan lebih baik.

- b) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia.

Memberikan bimbingan secara optimal merupakan salah satu solusi dari penerapan strategi pembelajaran pada anak yang mengalami kesulitan belajar. Peran orang tua disini juga dibutuhkan, sehingga pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dapat

¹⁰¹ Ayu Maharani, 2021, Pilih Sekolah Umum atau Homeschooling untuk Anak Disleksia, <https://m.klikdokter.com/info-sehat/read/3644624/pilih-sekolah-umum-atau-homeschooling-untuk-anak-disleksia>, diakses 22 Juni 2023, 19.30

diperoleh dari pihak keluarga dan pihak sekolah. Serta sering mengadakan rapat rutin pertemuan wali murid sebagai bentuk pemantauan kepada orang tua peserta didik bahwa orang tua sudah memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya.

Menurut Nurleni dan Juniarti, Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini, termasuk di dalamnya pertumbuhan dan perkembangan motivasi belajar.¹⁰² Dengan kata lain motivasi anak tergantung pada pemikiran, perlakuan, pola asuh kedua orang tua dan lingkungannya. Menjadi orang tua pada era globalisasi saat ini tidak mudah, apalagi jika orang tua mengharapkan anaknya tidak sekedar menjadi anak yang pintar, tetapi juga patuh dan taat. Menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah tidaklah cukup, terlebih di masa pandemic yang mengharuskan anak belajar dari rumah.

¹⁰² Siti A'bidah, 2020, Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Universitas Negeri Medan, 35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, kesimpulan dari “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas Atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Ajaran 2022-2023” peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan disleksia siswa pada pembelajaran tematik di kelas atas diantaranya guru menggunakan strategi dengan vakt, metode membaca cepat, membaca bergantian dan memberikan waktu tambahan belajar dimana siswa bisa mengeksplor minat bacanya saat memilih sendiri bahan bacaan yang mereka suka agar mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca, serta memberikan rangsangan yang cepat tetapi tidak membosankan.
2. Kendala dan Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi siswa yang mengalami disleksia bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V, dan VI sekolah merasa cukup kesulitan dalam memilih strategi untuk peserta didik yang mengalami disleksia, selain itu kesulitan tersebut karena tidak adanya faktor pendukung dari keluarga, baik itu terkait dengan waktu yang mereka berikan atau pun soal ekonomi yang tidak dapat mencukupi kebutuhan tambahan mereka seperti bahan bacaan yang bergambar baik itu berupa comik dan lain sebagainya. Dan solusi yang dilakukan oleh

guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia yaitu dengan cara menjadikan topik rutin untuk dibahas setiap bulannya diwaktu rapat guru dan staf, selain itu pihak sekolah juga memberikan edukasi kepada orang tua terkait tentang strategi dalam membimbing anak.

B. Saran

1. Kepala MI Miftahul Huda

Kepala Sekolah sebagai penanggung kebijakan secara umum dalam pendidikan, hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai kegiatan belajar peserta didik ketika disekolah serta hal-hal penunjang dalam kegiatan tersebut agar kegiatan belajar mengajar bisa mencapai tujuannya.

2. Guru Tematik kelas IV, V, VI

Diharapkan lebih semangat dan kreatif dan dapat memaksimalkan peran sebagai guru, dan memiliki perhatian lebih dalam proses pembelajaran terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar disleksia. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

1. Peneliti selanjutnya/berikutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan judul yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda, dengan tujuan agar bisa dijadikan bahan perbandingan untuk memperkuat teori mengenai Penerapan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aphroditta M, *Panduan lengkap orang tua & guru untuk anak dengan disleksia(kesulitan membaca)*, (yogyakarta: Javalitera, 2020).
- Atika ulfa Suroya, *Skripsi: (Universitas Islam Malang)*
- Ayu Maharani, 2021, Pilih Sekolah Umum atau Homeschooling untuk Anak Disleksia, <https://m.klikdokter.com/info-sehat/read/3644624/pilih-sekolah-umum-atau-homeschooling-untuk-anak-disleksia>, diakses 22 Juni 2023, 19.30
- Azizurohmah. *Skripsi: (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)*, 2020.
- B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Teras,2020)
- Hardabi dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&kuantitatif* (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group)
- Henry Guntur Tarigan: *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa,2020)
- Hertami Ratnafuri. *Skripsi: (Universitas Sanata Dharma.)*
- Ilham syam. *Skripsi, universitas Muhammadiyah makasar, 2021*
- Jamari Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2020)
- M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020)
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta Timur:Prenadamedia Group, 2021)
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020)
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Sleman: Garudhawaca:2020)
- Sitii A'bidah, 2020, Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Universitas Negeri Medan*
- Siti Saliza. *Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II II MI Nologaten Ponorogo Tahun 2021.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta), 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung : CV Alfabeta), 2020.

Sugiyono, *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, (Bandung:alfabeta. 2020).

UU RI NO.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANGGUN TRI LESTARI

NIM : T20184069

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 juli 2023

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL

DBFCAJX502149124

Anggun Tri Lestari

NIM T20184069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Anggun Tri Lestari
 NIM : T20184069
 Program Studi : PGMI
 Judul Karya Ilmiah : Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV,V dan VI di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
 telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (16,4%)

1. BAB I : 22%
 2. BAB II : 28%
 3. BAB III : 21%
 4. BAB IV : 11%
 5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juni 2023
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2716/In.20/3.a/PP.009/09/2022
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
 Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184069
 Nama : ANGGUN TRI LESTARI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Atas Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Humaidi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 September 2022
 An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 MASHUDI

Lampiran 4



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR
 Status : terakreditasi B
 SK.MENKUMHAM.RI.No.AHU-0013226.AH.01.04.Tahun 2015
 Dusun Krajan . 05 Rw. 02 Desa Banjar Kecamatan Licin

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humaidi, S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Madrasah : MI Miftahul Huda Banjar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Tri Lestari
 NIM : T20184069
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi sejak tanggal 24 September 2022 sampai 24 November 2022 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia siswa pada pembelajaran tematik kelas atas di MI Miftahul Huda Banjar Licin Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

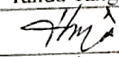



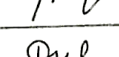




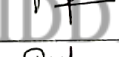
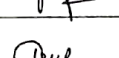
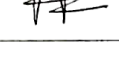
Banyuwangi, 24 November 2022

Humaidi, S.Pd
 Kepala MI MIFTAHUL HUDA
 NCM 812725
 BANJAR - LICIN



Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI MIFTAHUL HUDA BANJAR LICIN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 24 November 2022	Peneliti memberikan surat penelitian ke sekolah	
		Peneliti meminta file profil sekolah kepada waka kurikulum	
2	Sabtu, 1 Oktober 2022	Peneliti melakukan observasi di kelas IV, V, VI pada saat pembelajaran	
3	Senen, 3 oktober 2022	Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai strategi guru dalam menangani anak disleksia	
4	Selasa, 4 oktober 2022	Peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum mengenai strategi guru dalam menangani anak disleksia	
5	Sabtu, 8 oktober 2022	Peneliti melakukan wawacara kepada guru kelas IV mengenai strategi guru dalam menangani anak disleksia	
6	Sabtu, 15 oktober 2022	Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V mengenai strategi guru dalam menangani anak disleksia	
7	Senen, 17 oktober 2022	Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VI mengenai strategi guru dalam menangani anak disleksia	
		Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kls IV	
8	Sabtu, 29 oktober 2022	Peneliti melakukan observasi kelas mengenai problem-problem yang dihadapi guru dalam mengatasi anak disleksia	
9	Kamis, 10 november 2022	Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana solusi untuk problem yang dihadapi guru	
10	Sabtu, 24 november 2022	Peneliti menyerahkan surat selesai penelitian kepada kepala sekolah	

Banyuwangi, 24 November 2022



Lampiran 6

Pedoman penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terhadap penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* siswa pada pembelajaran tematik dikelas IV, V, VI
2. Observasi terhadap kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI
3. Observasi terhadap lokasi MI Miftahul Huda

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* siswa pada pembelajaran tematik dikelas IV, V, VI MI Miftahul Huda?

Dalam penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* siswa pada pembelajaran tematik dikelas IV, V, VI terdapat beberapa hal yang dipertanyakan, yaitu:

- a. Apakah guru menggunakan RPP dalam penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* siswa pada pembelajaran tematik ini?
 - b. Bagaimana tahapan dalam penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* siswa pada pembelajaran tematik dikelas IV, V, VI ini?
2. Apa saja kendala dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI MI Miftahul Huda?

Dalam yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pada anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V dan VI terdapat beberapa hal yang dipertanyakan, yaitu:

- a. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi untuk siswa yang mengalami disleksia pada pembelajaran tematik kelas IV, V, VI?
- b. Apakah guru menemukan solusi dalam menghadapi kendala tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Miftahul Huda
2. Visi dan misi MI Miftahul Huda
3. Struktur organisasi MI Miftahul Huda
4. Data guru MI Miftahul Huda
5. Data peserta didik MI Miftahul Huda
6. Dokumentasi penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar *disleksia* siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV, V, VI MI Miftahul Huda



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1	Apakah guru kelas IV, V, dan VI membuat RPP saat penerapan strategi untuk anak yang disleksia?
2	Apakah anda setuju dengan adanya penerapan strategi guru untuk anak yang disleksia?

Lembar Wawancara Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan
1	Apakah strategi yang dilakukan oleh guru kelas untuk anak disleksia melibatkan waka kurikulum?
2	Apakah anak disleksia mampu menggunakan kurikulum merdeka?

Lembar Wawancara Guru Kelas IV, V, VI

No.	Pertanyaan
1	Strategi apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar disleksia di kelas IV, V, dan VI?
2	Mengapa harus memberikan strategi khusus untuk anak yang disleksia?
3	Apakah dalam menerapkan strategi menggunakan RPP pada jam tambahan?
4	Apakah ada kendala-kendala yang terjadi saat menerapkan strategi guru?
5	Apakah menemukan solusi untuk kendala yang dihadapi guru untuk anak disleksia?

Lembar Wawancara Siswa disleksia

No.	Pertanyaan
1	Apa yang kalian rasakan saat guru kelas memberikan jam tambahan dan strategi yang diberikannya?
2	Apakah kalian merasakan kendala saat guru memberikan strateginya?

Lembar Wawancara Orang Tua Siswa

No.	Pertanyaan
1	Apakah ada peran penting untuk setiap orang tua yang memiliki anak disleksia ?
2	Apakah sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk membahas anak yang disleksia?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Daftar nama guru MI Miftahul Huda

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	tidak
Imatul Mutiah, S.Pd	S1	Guru kelas	GTY	√	
Humaidi, S.Pd	S1	Kamad	GTY	√	
Husnul Hotimah	S1	Guru kelas	GTY	√	
Endang Mariatul A	S1	Guru kelas	GTY		√
Qurrotul A'yun, S.Pd	S1	Guru kelas	GTY		√
Saifulloh, S.Pd	S1	Guru kelas	GTY		√
Ahmad Suhartanto	S1	Guru PJOK	GTY		√
Asti Widya N.Z, S.Pd	S1	Guru kelas	GTY		√

Sumber: Dokumentasi tahun 2022

Daftar nama peserta didik pada tahun 2021/2022

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
I	11	10	21
II	7	7	14
III	6	8	14
IV	13	6	19
V	8	10	18
VI	10	8	18
Jumlah	55	49	104

Sumber: Dokumentasi tahun 2022

Daftar Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	0	-
6.	Musholllah	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	0	-
9.	Toilet guru	1	Rusak ringan
10.	Toilet siswa	4	Rusak ringan
11.	Kantin	1	Rusak ringan
12.	Gudang	1	Rusak
13.	Tempat parkir	1	Baik
14.	Koperasi siswa	1	Baik

Sumber: Dokumentasi tahun 2022

Lampiran 9

RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 1 :

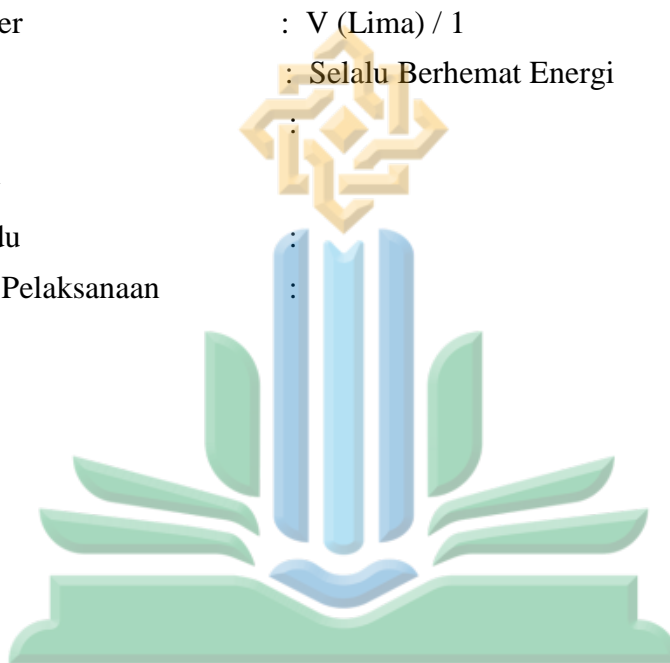
Sumber Energi

Muatan Terpadu :

IPA Hari / Tgl Pelaksanaan :

1 hari

A. KO
MPE
TEN
SI
DAS
AR
(KD)
IPA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.4.1 Menganalisis macam-macam sumber energi. 3.4.2 Menelaah manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.3 Mendesain peta pikiran manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari 3.4.4 Menjelaskan langkah-langkah kegiatan percobaan manfaat energi matahari.

	4.4. Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.4.1 Mempraktikkan langkahlangkah kegiatan percobaan manfaat energi matahari 4.4.2 Membuat laporan kegiatan percobaan manfaat energi matahari. 4.4.3 Menyajikan laporan kegiatan percobaan manfaat energi matahari.
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diberikan bantuan konsentrasi menggunakan kacamata huruf, siswa dapat menyebutkan kata berhuruf vokal a dan e serta vocal ganda pada teks sejarah dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah membaca teks dan melihat video tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan makna kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : tekun, berani dan percaya diri

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Siswa dan guru berdiri untuk mendengarkan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan mengheningkan cipta (<i>pembiasaan dan budaya sekolah</i>) ☐ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ☐ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian. ☐ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Persatuan dalam Perbedaan</i>". 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka dengan kalimat pemantik : Setiap hari kita melaksanakan hormat bendera, tahukah kalian, kapan bendera Merah Putih untuk pertama kalinya dikibarkan? ▪ Mengapa pada saat itu bendera merah putih dikibarkan? ▪ Bagaimana cara kalian mengibarkan bendera merah putih? ▪ Siswa diminta untuk mengidentifikasi apa saja kata tanya yangtelah diucapkan guru. ▪ Siswa yang bisa menjawab menuliskan jawabannya di papantulis. (<i>berani dan percaya diri</i>) ▪ Siswa menyebutkan fungsi tiap kata tanya di papan tulis. ▪ Guru memberikan penguatan untuk jawaban yang dibuat siswa. ▪ Guru membagikan lembar kerja siswa teks bacaan dan membuat table pertanyaan dari informasi peristiwa proklamasi kemerdekaan. ▪ Siswa disleksia dibantu dengan bantuan kacamata huruf untuk membantu konsentrasi dalam mengidentifikasi huruf vokal a dan u, dan huruf vokal dobel untuk mempermudah siswa memahamkata dan informasi teks sejarah ▪ Siswa membaca dan membuat kalimat tanya berdasarkan informasi penting dari teks proklamasi kemerdekaan yang mereka baca. (<i>tekun</i>) ▪ Guru memfasilitasi untuk memberikan pemahaman dan apabila ada kata-kata sulit yang ditanyakan siswa. ▪ Produk dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepadasiswa. ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan menuliskan maknanya bagibangsa Indonesia. ▪ Siswa berkelompok dan berdiskusi untuk menuliskan paling sedikit tiga makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. ▪ Kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikanhasil diskusi di depan kelas. ▪ Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> □ Ananda Gibran diberikan pekerjaan rumah membaca tentang peristiwa Rengasdengklok dengan suara dan direkam untuk dikirimkan ke guru dengan bantuan orangtua (kolaborasi) □ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” □ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Bupetik Buku Penilaian Tematik Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Jilid 6B untuk Kelas VI, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2022.
- Lembar kerja siswa

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca dan membuat kalimat tanya dari informasi penting yang diperoleh dari teks menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari

F. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya jawab, permainan/simulasi, penugasan dan ceramah

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Banyuwangi, 24 November 2022
Kepala MI MIFTAHUL HUDA



Miftahul Huda, S.Pd

RPP

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda Kelas / Semester : V (Lima) / 1
 Tema 2 : Udara bersih bagi kesehatan
 Sub Tema 1 :
 Cara tubuh mengelola udara bersih
 Muatan Terpadu :
 Bahasa Indonesia, IPA
 Hari / Tgl Pelaksanaan :
 1 hari

H. KO
 MPE
 TEN
 SI
 DAS
 AR
 (KD)
 Baha
 sa
 Indo
 nesia

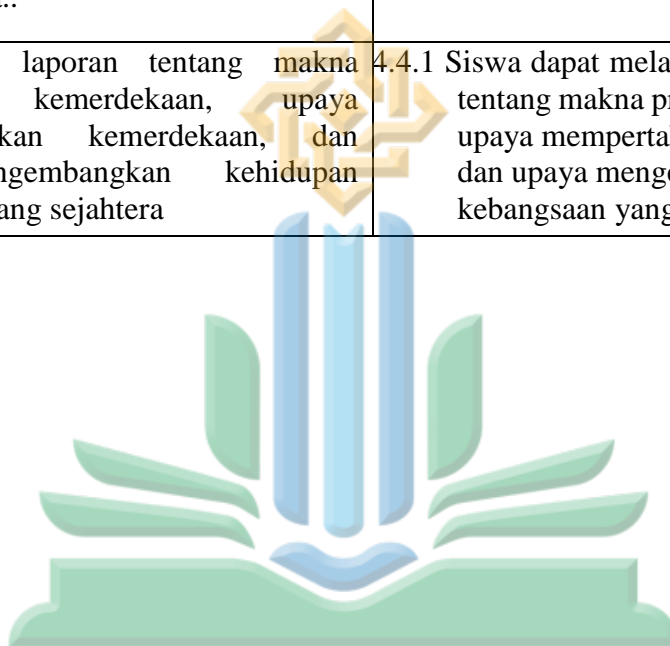


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mengklarifikasi informasi yang didapat dari buku kedalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	4.1 Menyebutkan informasi terkait dengan pernyataan apa, dimana, kapan, dan siapa.
2	4.4 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang di kelompok dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.	4.4.1 Mengembangkan (menuliskan) informasi yang diperoleh dari bukusejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana ke dalam peta konsep.

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera..	3.4.1 Siswa dapat menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan.dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.
	4.4. Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	4.4.1 Siswa dapat melakukan presentasi tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diberikan bantuan konsentrasi menggunakan kacamata huruf, siswa dapat menyebutkan kata berhuruf vokal a dan e serta vocal ganda pada teks sejarah dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah membaca teks dan melihat video tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan makna kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : tekun, berani dan percaya diri

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> □ Siswa dan guru berdiri untuk mendengarkan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan mengheningkan cipta (<i>pembiasaan dan budaya sekolah</i>) □ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa³ a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> □ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. □ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Persatuan dalam Perbedaan</i>". 	10 menit

J E M B E R

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka dengan kalimat pemantik : Setiap hari kita melaksanakan hormat bendera, tahukah kalian, kapan bendera Merah Putih untuk pertama kalinya dikibarkan? ▪ Mengapa pada saat itu bendera merah putih dikibarkan? ▪ Bagaimana cara kalian mengibarkan bendera merah putih? ▪ Siswa diminta untuk mengidentifikasi apa saja kata tanya yang telah diucapkan guru. ▪ Siswa yang bisa menjawab menuliskan jawabannya di papan tulis. (<i>berani dan percaya diri</i>) ▪ Siswa menyebutkan fungsi tiap kata tanya di papan tulis. ▪ Guru memberikan penguatan untuk jawaban yang dibuat siswa. ▪ Guru membagikan lembar kerja siswa teks bacaan dan membuat table pertanyaan dari informasi peristiwa proklamasi kemerdekaan. ▪ Siswa disleksia dibantu dengan bantuan kacamata huruf untuk membantu konsentrasi dalam mengidentifikasi huruf vokal a dan u, dan huruf vokal dobel untuk mempermudah siswa memahami kata dan informasi teks sejarah ▪ Siswa membaca dan membuat kalimat tanya berdasarkan informasi penting dari teks proklamasi kemerdekaan yang mereka baca. (<i>tekun</i>) ▪ Guru memfasilitasi untuk memberikan pemahaman dan apabila ada kata-kata sulit yang ditanyakan siswa. ▪ Produk dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa. ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan menuliskan maknanya bagi bangsa Indonesia. ▪ Siswa berkelompok dan berdiskusi untuk menuliskan paling sedikit tiga makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. ▪ Kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. ▪ Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Ananda Gibran diberikan pekerjaan rumah membaca tentang peristiwa Rengasdengklok dengan suara dan direkam untuk dikirimkan ke guru dengan bantuan orangtua (kolaborasi) ☐ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” ☐ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

K. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ☐ Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- ☐ Bupetik Buku Penilaian Tematik Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Jilid 6B untuk Kelas VI, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2022.
- ☐ Lembar kerja siswa

L. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca dan membuat kalimat tanya dari informasi penting yang diperoleh dari teks menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari

M. METODE PEMBELAJARAN

- ☐ Tanya jawab, permainan/simulasi, penugasan dan ceramah

N. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Banyuwangi, 24 November 2022

Kepala MI MIFTAHUL HUDA



Hamadi, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RPP

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul
 HudaKelas / Semester : VI (Enam) / 1
 Tema 2 : Persatuan dalam Perbedaan
 Sub Tema 1 : Rukun dalam
 PerbedaanMuatan Terpadu : Bahasa
 Indonesia, IPS Hari / Tgl Pelaksanaan : 1
 hari

O. KOMPETENSI DASAR

(KD)Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.4.1 Siswa mampu menemukan informasi penting dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
2	4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	4.4.1 Mengembangkan (menuliskan) informasi yang diperoleh dari bukusejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana ke dalam peta konsep.

IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	3.4.1 Siswa dapat menyebutkan makna Proklamasi Kemerdekaan dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.
	4.4. Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	4.4.1 Siswa dapat melakukan presentasi tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.

P. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah diberikan bantuan konsentrasi menggunakan kacamata huruf, siswa dapat menyebutkan kata berhuruf vokal a dan e serta vocal ganda pada teks sejarah dengan benar.
2. Setelah membaca teks tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah membaca teks dan melihat video tentang Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan makna kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : tekun, berani dan percaya diri

Q. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Siswa dan guru berdiri untuk mendengarkan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan mengheningkan cipta (<i>pembiasaan dan budaya sekolah</i>) ☐ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ☐ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian. ☐ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Persatuan dalam Perbedaan</i>". 	<p>10 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka dengan kalimat pemantik : Setiap hari kita melaksanakan hormat bendera, tahukah kalian, kapan bendera Merah Putih untuk pertama kalinya dikibarkan? ▪ Mengapa pada saat itu bendera merah putih dikibarkan? ▪ Bagaimana cara kalian mengibarkan bendera merah putih? ▪ Siswa diminta untuk mengidentifikasi apa saja kata tanya yang telah diucapkan guru. ▪ Siswa yang bisa menjawab menuliskan jawabannya di papan tulis. (<i>berani dan percaya diri</i>) ▪ Siswa menyebutkan fungsi tiap kata tanya di papan tulis. ▪ Guru memberikan penguatan untuk jawaban yang dibuat siswa. ▪ Guru membagikan lembar kerja siswa teks bacaan dan membuat table pertanyaan dari informasi peristiwa proklamasi kemerdekaan. ▪ Siswa disleksia dibantu dengan bantuan kaca mata huruf untuk membantu konsentrasi dalam mengidentifikasi huruf vokal a dan u, dan huruf vokal dobel untuk mempermudah siswa memahami kata dan informasi teks sejarah ▪ Siswa membaca dan membuat kalimat tanya berdasarkan informasi penting dari teks proklamasi kemerdekaan yang mereka baca. (<i>tekun</i>) ▪ Guru memfasilitasi untuk memberikan pemahaman dan apabila ada kata-kata sulit yang ditanyakan siswa. ▪ Produk dinilai dengan daftar periksa dan disosialisasikan kepada siswa. ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Proklamasi Kemerdekaan dan menuliskan maknanya bagi bangsa Indonesia. ▪ Siswa berkelompok dan berdiskusi untuk menuliskan paling sedikit tiga makna Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. ▪ Kelompok siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. ▪ Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa. 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ☐ Ananda Gibran diberikan pekerjaan rumah membaca tentang peristiwa Rengasdengklok dengan suara dan direkam untuk dikirimkan ke guru dengan bantuan orangtua (kolaborasi) ☐ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” ☐ Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

R. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- ☐ Buku Pedoman Guru Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- ☐ Bupetik Buku Penilaian Tematik Tema : *Persatuan dalam Perbedaan* Jilid 6B untuk Kelas VI, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2022.
- ☐ Lembar kerja siswa

S. MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca dan membuat kalimat tanya dari informasi penting yang diperoleh dari teks menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- Menuliskan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari

T. METODE PEMBELAJARAN

- ☐ Tanya jawab, permainan/simulasi, penugasan dan ceramah

U. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

NAMA SISWA YANG MENGALAMI DISLEKSIA

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR**

Status : terakreditasi B

SK.MENKUMHAM.RI.No.AHU-0013226.AH.01.04.Tahun 2015
Dusun Krajan . 05 Rw. 02 Desa Banjar Kecamatan Ilicin

DAFTAR SISWA DISLEKSIA

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	ISHARA TUNGGU DEWI	IV
2	YAUAR RIZKY	IV
3	ZAKARIA MURTI	IV

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	LUTFI RASYID	V
2	INDAH PERMATA SARI	V

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	AYDIN KALANI	VI
2	GIBRAN ABDILLAH	VI
3	MUHAMMAD YUSUF	VI

Banyuwangi, 24 November 2022

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR**
Status : terakreditasi B
SK.MENKUMHAM.RI.No.AHU-0013226.AH.01.04.Tahun 2015
Dusun Krajan . 05 Rw. 02 Desa Banjar Kecamatan Ilicin

JADWAL JAM TAMBAHAN

Hari	Pukul	Kelas	Nama Siswa Les
Kamis	12.30 – 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi 2. Yanuar risky 3. Zakaria murti
	13.30 – 14.30	V	1. Lutfi Rasyid 2. Indah permata sari
	14.30 – 15.30	VI	1. Aydin kalani 2. Gibran abdillah 3. Muhammad yusuf
Jumat	12.30 – 13.30	IV	1. Isyara tungga dewi 2. Yanuar risky 3. Zakaria murti
Sabtu	12.30 – 13.30	V	1. Lutfi Rasyid 2. Indah permata sari
	13.30 – 14.30	VI	1. Aydin kalani 2. Gibran abdillah 3. Muhammad yusuf

NB: jadwal hanya untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar disleksia

Banyuwangi, 24 November 2022

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD RABDIQ
JEMBER



**ABSENSI JAM TAMBAHAN ANAK DISLEKSIA
BULAN OKTOBER KELAS IV, V, DAN VI**

NO	NAMA SISWA KELAS IV	TANGGAL											
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Ishara Tungga Dewi	√	√		√	√		√			√	√	
2	Yanuar Rizky	√				√		√					√
3	Zakaria Murti		√			√			√				

NO	NAMA SISWA KELAS V	TANGGAL											
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Lutfi Rasyid	√			√		√	√		√	√		√
2	Indah Permata Sari	√		√	√		√	√		√	√		√

NO	NAMA SISWA KELAS VI	TANGGAL											
		6	7	8	13	14	15	20	21	22	27	28	29
1	Aydin Kalani				√		√				√		
2	Gibran Abdillah	√		√	√			√		√	√		√
3	Muhammad Yusuf	√			√					√	√		√

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 24 November 2022

Kepala MI MIFTAHUL HUDA





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MI MIFTAHUL HUDA BANJAR**

Status : terakreditasi B
SK.MENKUMHAM.RI.No.AHU-0013226.AH.01.04.Tahun 2015
Dusun Krajan . 05 Rw. 02 Desa Banjar Kecamatan Ilicin

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humaidi, S.Pd
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Madrasah : MI Miftahul Huda

Selaku orang tua dari anak:

Nama : Aydin Kalani
Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 13 Maret 2011
Jenis kelamin : Perempuan

Dengan ini saya bersedia untuk melakukan kerja sama dengan orang guru untuk meningkatkan menjaga aktivitas belajar anak saya saat berada di rumah.

Demikian surat keterangan ini kami sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 Oktober 2022

Orang tua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN WAKAKURIKULUM



WAWANCARA WALI KELAS



WAWANCARA SISWA



SUASANA JAM TAMBAHAN



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



MENGUNDANG SALAH SATU WALI MURID DAN RAPAT BULANAN



RAPAT GURU



Lampiran

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Anggun Tri Lestari

NIM : T20184069

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 22 September 2001

Agama : Islam

Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 015 Desa Banjarsari
Kecamatan Bangsalasari Kabupaten Jember

No. HP : 085 806 210 544

Email : angguntrilestari40@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2006 – 2012 : SDN Banjarsari 04
2. 2012 – 2015 : MTS Al-kawtsar
3. 2015 – 2018 : MA Al-kawtsar
4. 2018 – Sekarang : UIN KHAS Jember